

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN BABUSSALAM AGROWISATA  
QUR'ANY DESA BALASSUKA KECAMATAN  
TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**ST. ALHIKMAH SYAHFITRI**

**NIM : 105271105518**

**UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

22/08/2022

128  
Sub. Alimmi

R/002A/KPI/22CP  
S/A  
C

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1443 H/ 2022 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara St. Alhikmah Syahfitri, NIM. 105 27 11055 18 yang berjudul "Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa." telah diujikan pada hari Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Ramadhan 1443 H.

Makassar,

19 April 2022 M.

#### Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

Sekretaris : Hasan bin Juhanis, Lc., M.S.

Penguji :

1. Muhammad Yasin, Lc., M.A.

2. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

3. Dr. Abbas, Lc., M.A.

4. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

  
Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **St. Alhikmah Syahfitri**

NIM : 105 27 11055 18

Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**

NIDN. 0906077301

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

2. Hasan bin Juhanis, Lc., M.S.

3. Muhammad Yasin, Lc., M.A.

4. Drs. H. Abd. Samad T. M. Pd. I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Alhikmah Syahfitri  
NIM : 105271105518  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : B

Dengan ini menyatakan sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 20 Ramadhan 1443 H

21 April 2022 M

Yang Membuat Pernyataan,

St. Alhikmah Syahfitri

NIM: 105271105518

## ABSTRAK

**St. Albikmah Syahfitri. 105271105518. 2022. Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any.** Dibimbing oleh Abbas Baco Miro dan Meisil B. Wulur.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui serta memaparkan bentuk kepedulian Ustadz dan ustadzah dalam menjalankan bimbingan dan konseling Islam serta mengetahui efektivitasnya bagi santri.

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia. Tepatnya di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolo Pao. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih tiga bulan. Mulai dari Desember 2021 hingga Februari 2022. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas bimbingan konseling Islam yang dijalankan Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any dapat dilihat dari empat hal. Yaitu, membangun semangat santri untuk belajar, baik di pagi hari maupun di malam hari, membangun kesadaran santri untuk menjadi lebih baik, menghilangkan sikap putus asa dalam diri santri dan yang terakhir membangun semangat dalam belajar bahkan pada Ekstra kurikuler santri. Bimbingan konseling Islam ini memang sangat dibutuhkan karena dapat memberikan hal-hal positif yang dapat mengarahkan santri pada perubahan yang lebih baik. Namun, dibalik itu semua terdapat faktor yang mendukung dan menghambat keefektifannya. Maka, dapat disimpulkan bahwa setiap hal yang dilakukan oleh suatu organisasi baik formal maupun non formal belum tentu semuanya berjalan sempurna, akan ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh sebab itu, hal ini akan menjadi pembelajaran serta introspeksi diri untuk membenahi dan memperkecil faktor penghambat dalam melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

**Kata Kunci:** Bimbingan Konseling Islam, Efektivitas, Pesantren, Santri.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji dan syukur ke hadirat *Allah Azza Wa Jall* yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salam dan salawat semoga tercurah kepada Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya ke arah yang diridai oleh Allah *Azza Wa Jall*.

Alhamdulillah atas pertolongan Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini, yang berjudul "Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa." Guna menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi ilmiah maupun dari segi penulisan. Penulis menyadari, tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya yang berada di Jakarta.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
  5. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
  6. Dr. Abbas Baco Miro, Lc., MA. Pembimbing I yang dengan ikhlas telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
  7. Dr. Meisil B Wulur, S.Kom. I, M.Sos. Pembimbing II yang dengan ikhlas telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
  8. Para dosen. Atas segala ilmu yang diberikan kepada penulis selama di bangku kuliah serta bimbingannya yang begitu membekas di diri penulis.
  9. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, atas segala jasanya yang tak terbalas, doa dan cinta kasihnya yang senantiasa menemani setiap langkah penulis.
  10. Teristimewa juga penulis ucapkan terima kasih dan rasa cinta yang terdalam kepada suami yang telah mensupport penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
- Akhirnya penulis berharap, semoga adanya skripsi ini dapat bermanfaat, baik terhadap penulis maupun para pembaca.

Makassar, 15 Ramadhan 1443 H  
17 April 2022 M

Penulis

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Bimbingan Konseling Islam.....	9
1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam.....	9
2. Kunci Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam.....	10
3. Landasan dan Prinsip Dasar Bimbingan Konseling Islam .....	11
B. Kerangka Konseptual .....	13
C. Motivasi Belajar.....	14
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	14
2. Prinsip-prinsip belajar.....	15

3. Membangun Motivasi.....	16
4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi dalam Belajar.....	17
D. Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.....	19
1. Pengertian Efektivitas dan Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efektivitas.....	19
2. Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
A. Desain Penelitian.....	22
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	23
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian.....	23
D. Sumber Data Penelitian.....	25
E. Instrumen Penelitian.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data penelitian.....	26
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	28
H. Pengujian Keabsahan Data.....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
1. Desa Balassuka, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.....	31
2. Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any.....	32
B. Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any.....	51
1. Gambaran Umum Keadaan Santri.....	51

2. Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri .....	53
3. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN I.....</b>	<b>72</b>
A. Pedoman Wawancara .....	72
<b>LAMPIRAN II.....</b>	<b>73</b>
A. Dokumentasi wawancara bersama Narasumber.....	73
B. Dokumentasi Data Dokumen Desa dan Pondok Pesantren.....	77
C. Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any..	78
<b>HASIL UJI PLAGIASI.....</b>	<b>84</b>
<b>BIODATA.....</b>	<b>97</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur dan kepengurusan Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any.....	36
Tabel 4.2 Jumlah Asatidz dan Asatidzah di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any .....	38
Tabel 4.3 Jumlah Santri Mukim 2021 .....	39
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any .....	40
Tabel 4.5 Pendidikan Formal .....	42
Tabel 4.6 Pendidikan Non Formal .....	44
Tabel 4.7 Jadwal Kegiatan Harian Santri .....	47
Tabel 4.8 Jadwal Kegiatan Khusus Tiap Hari .....	49



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam ialah agama yang selalu mendorong pemeluknya agar senantiasa aktif dalam menjalankan kegiatan dakwah. Menyeru pada kebaikan, mengenalkan masyarakat tentang Agama Islam yang sebenarnya. Salah satu sebab maju mundurnya umat adalah berkaitan erat dan bergantung pada aktivitas dakwah yang dilakukan umat Islam, karena dakwah merupakan kegiatan yang tidak pernah atau bahkan tidak boleh usai, selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun. Jejak para mujahid yang menyebarkan Islam ke seluruh penjuru dunia dan masih teretak, inilah manfaat dari dakwah yang tak pernah henti walaupun dihadapkan dengan berbagai tantangan yang juga tidak akan surut. Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125, Allah *Subhanahu Wata'ala* berfirman,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ يَأْتِيهِمْ بِالْبَيِّنَاتِ ۖ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ حَمَلَهُ عَنِ السَّبِيلِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan:

"Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."<sup>2</sup>

<sup>1</sup>M. Munir, *Metode Dakwah* (Cetakan ke-3; Jakarta: Kencana, 2009), h.5

<sup>2</sup>Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, h.281

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia. Perkataan tegas juga benar, dapat membedakan antara yang hak dan yang batil. Dari segi etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a-yad'i-da'watan*, artinya mengajak, menyeru atau memanggil. Dari sudut istilah, akar kata bahasa arab *da'a* telah mengalami perkembangan, yang dalam bahasa Indonesia berarti ajakan, seruan atau panggilan. Jadi, dakwah adalah setiap kegiatan manusia yang bertujuan mengajak sesamanya manusia untuk berbuat baik, melaksanakan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Adapun pelaku dakwah disebut dengan *da'i* (perorangan ataupun sekelompok masyarakat yang menjalankan dakwah).<sup>3</sup> Yang menjadi objek dari pelaku dakwah disebut *mad'u*. Dakwah tidak hanya bisa dilakukan di dalam masjid saja, tetapi juga dapat dijalankan pada lingkup pendidikan.

Pendidikan telah menjadi salah satu alat dalam melaksanakan dakwah, menyebarkan benih hidayah Islam yang dilakukan dengan meluruskan niat, mengokohkan kepribadian, membersihkan jiwa, meneruskan amal, mengokohkan persaudaraan dan menolak *syubhat* agama.<sup>4</sup> Dalam dunia pendidikan yang dekat kaitannya dengan dakwah ialah pesantren. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, pesantren artinya asrama tempat santri belajar mengaji.<sup>5</sup> Secara umum, pesantren adalah pendidikan tradisional, dimana santri hingga pendidiknya tinggal di lingkungan yang sama. Yang menjadi pembeda antara

<sup>3</sup>Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milenium* (Cetakan ke-2; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h.1-2

<sup>4</sup>M. Tiha Yahya Omar, *Islam dan dakwah* (Cetakan ke-2; Jakarta Selatan: AMP Press Al-Mawardi Prima, 2016), h.120

<sup>5</sup>KBBI V, *Aplikasi luring resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Bahasa, 2016)

dunia pendidikan secara umum dan pesantren adalah jadwal belajar dan pengaturan waktu.

Pondok pesantren ialah salah satu lembaga pendidikan yang paling tua di Indonesia. Lembaga ini dibawa oleh wali songo dan beberapa wali lainnya yang tersebar untuk mengajarkan Islam, secara damai tanpa ada tumpah darah sedikit pun, serta memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah juga lembaga kemasyarakatan yang memberikan warna pada masyarakat luas.<sup>6</sup> Di pesantren, santri akan beraktivitas sesuai dengan jadwal yang telah ada dan harus ditaati mulai mereka bangun dini hari sampai tidur kembali di malam hari. Pendidikan di pesantren juga memiliki terminologi yang menarik, yaitu mutu atau kualitas kemandirian santri yang akan terbentuk dan lebih utama adalah pengenalan mengenai Agama Islam akan mereka dapatkan lebih luas lagi. Dalam konteks pendidikan, mutu atau kualitas terdiri dari tiga, yaitu: pertama, input pendidikan ialah sesuatu yang wajib ada, karena sangat dibutuhkan untuk berlangsungnya pembelajaran dengan baik, misalnya pengajar dan perangkat lunak yang akan digunakan. Kedua, proses pendidikan yaitu berlangsungnya proses belajar mengajar disertai dengan proses monitoring dan evaluasi. Terakhir, output pendidikan merupakan kinerja atau prestasi yang telah didapatkan suatu lembaga pendidikan dari proses yang telah mereka jalankan.

Prestasi ini diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi serta inovasinya.<sup>7</sup> Sayangnya, problematika yang sedang dialami dunia pendidikan

---

<sup>6</sup>Abu Muslim, *Pesantren dan Studi Islam* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015), h.26

<sup>7</sup>Widiyanti, Suranto, *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi* (Jawa Tengah: ALPRIN, 2019), h.4

sekarang ini adalah terkait motivasi belajar santri yang masih sangat kurang. Merosotnya semangat belajar membuat mereka jauh dari peningkatan mutu belajar baik secara akademis, psikologis maupun sosial. Hal inilah yang menjadi latar belakang perlunya bimbingan konseling Islam dalam suatu lembaga pendidikan, khususnya lagi di lingkungan pesantren.

Pada tahun 1913 di Amerika Serikat, bimbingan dan konseling mulai diinstitutionalkan dengan didirikannya *The National Vocational Guidance Association*. Sedangkan, perkembangan bimbingan dan konseling di negara kita Indonesia tidak lepas dari perkembangan negara asalnya. Indonesia menerapkan bimbingan dan konseling dengan paham *humanistic religious* yang artinya konsep bimbingan dan konseling menjurus kepada pengembangan potensi seseorang dan penyerahan diri kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*. Sejak tahun 1975, konsep ini digalakkan di negara kita dan terus berkembang dengan semakin mantap.<sup>8</sup> Melihat dari sejarah, bimbingan konseling dengan perspektif Islam atau dikenal dengan bimbingan konseling Islam perkembangannya tak lepas dari munculnya psikologi Islam yang berawal dari terbitnya "*The Dilema of Muslim Psychology*" tulisan Malik B. Badri yang dibacakan pada tahun 1975 pada sebuah rapat tahunan yang keempat yaitu perkumpulan Ilmuwan Muslim Amerika dan Kanada.

Bimbingan konseling Islam dikenal dengan istilah *hisbah* yang artinya meminta seseorang untuk melakukan kebaikan dan menjauhi kemungkaran.<sup>9</sup> Di sinilah pentingnya penerapan bimbingan konseling Islam pada lembaga pendidikan, khususnya di pesantren, karena keberadaannya sangat membantu

<sup>8</sup>Lilis Satriah, *Panduan Bimbingan Konseling Pendidikan* (Cetakan ke-1; Bandung: Fokusmedia, 2018), h.5-11

<sup>9</sup>Abdul Basit, *Konseling Islam* (Cetakan ke-1; Jakarta: Kencana, 2017), h.10

dalam mengefektifkan kegiatan belajar mengajar dan memudahkan untuk melihat perkembangan peserta didik. Konsep ini memiliki andil untuk mensukseskan keberhasilan santri dalam mengenyam pendidikan. Khususnya lagi pada tempat bernaung yang mengatas namakan Islam. Diharapkan juga konsep ini dapat berjalan dengan profesional hingga tercapai tujuannya.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka konsep bimbingan konseling Islam dapat memperbaiki potensi bangsa kedepannya dan melihat problem tersebut maka keberadaan pondok pesantren memiliki peran aktif sebagai lembaga dakwah dengan berbagai kegiatan yang dilakukan baik bersifat pembinaan hingga pendidikan. Salah satunya di Pondok Pesantren Babussalam, pesantren ini memiliki sifat pendidikan yang berkesinambungan, berperan membentuk akhlak, karakter, bahkan budaya terhadap santri. Penanaman nilai pendidikan bukan hanya didapatkan ketika proses belajar mengajar di kelas saja, tetapi juga dalam berbagai kegiatan para santri selama dua puluh empat jam penuh.

Dari hasil observasi awal, salah seorang pengasuh di pondok ini mengungkapkan bahwa pendidikan yang paling utama adalah membangun karakter, semangat, kemandirian juga mental yang disiplin dan bertanggung jawab sebagai santri yang taat, mampu menjalin hubungan yang santun, harmonis antar sesama santri maupun masyarakat di dalam lingkungan pondok. Pondok ini terus melakukan inovasi pendidikan, meningkatkan sarana dan prasarana guna mengimbangi pelaksanaan pembelajaran, mencetak generasi umat yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, beriman serta bertaqwa kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*.

Setelah melihat dari latar belakang pendidikan santri yang berbeda-beda, mulai dari yang dipaksa oleh orang tuanya agar masuk pesantren sampai dengan latar belakang keluarga yang sangat kurang baik yaitu *broken home*. Sehingga, awal mondok mereka sering melakukan kesalahan, seperti, mencuri, bertengkar, kabur dari pondok, sering juga ditemukan santri yang tertidur saat proses belajar mengajar. Dari hal ini, penting juga menghadirkan motivasi belajar kepada santri, karena motivasi belajar adalah faktor psikis yang memiliki sifat *non* intelektual. Motivasi ini dapat berasal dari diri sendiri, dari lingkungan atau dari para pendidik baik di sekolah umum maupun di lingkungan pesantren.<sup>10</sup> Adanya fenomena tersebut, penulis tertarik untuk membahas mengenai efektivitas bimbingan konseling Islam. Maka dari itu, judul dari Skripsi ini adalah "Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa."

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok adalah efektivitas bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan motivasi belajar santri, yang dikembangkan melalui sub-sub masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran keadaan santri dalam proses pembelajaran yang berlangsung di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa?

<sup>10</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.99

2. Bagaimana Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa?
3. Apa pendukung dan penghambat dalam mengefektifkan Bimbingan Konseling Islam di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran keadaan santri dalam proses pembelajaran yang berlangsung di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui pendukung dan penghambat dalam mengefektifkan Bimbingan Konseling Islam di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah mutu karya ilmiah dalam bidang dakwah, khususnya memperdalam ilmu bimbingan konseling

Islam yang berkaitan dengan motivasi belajar santri, diharapkan juga dapat berguna untuk memperdalam ilmu dakwah seorang *da'i* bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

## 2. Secara praktis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi, menambah ilmu pengetahuan, menerapkan wawasan tentang dunia pendidikan yang islami, mengenal langkah-langkah dalam mengefektifkan bimbingan konseling Islam untuk meningkatkan motivasi belajar santri dan dijadikan bahan pertimbangan untuk lembaga dakwah lainnya dalam menjalankan aktivitas dakwah yang baik dan terarah.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Bimbingan Konseling Islam

##### 1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan ialah tahap pemberian bantuan yang diberikan secara konsisten dari ahlinya kepada individu yang membutuhkan guna mengembangkan semua potensi yang dimilikinya secara baik dengan menggunakan berbagai macam media serta teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar terwujud kemandirian, sehingga pribadi tersebut dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28/1990, pasal 25 ayat 1 menjelaskan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang sebagai upaya mengenal lingkungan, menemukan jati dirinya serta merencanakan masa depannya.<sup>11</sup>

Istilah konseling dalam bahasa inggris, *counseling*, *counsel*, memiliki beberapa arti, yaitu nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*) dan pembicaraan (*to take counsel*). Secara etimologi, konseling berarti pemberi nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran. Jadi, bimbingan konseling ialah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau sekelompok orang, dari anak-anak hingga dewasa untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan memanfaatkan kekuatan sarana yang ada, kemudian dikembangkan sesuai norma yang berlaku agar menjadi

---

<sup>11</sup>Akhmad Muhaemin Azzel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Cetakan ke -1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.11

pribadi yang lebih baik.<sup>12</sup> Menurut bahasa Islam ialah tunduk, damai, selamat serta berserah diri kepada Allah. Damai dan selamat adalah tujuan, sedangkan sarananya adalah tunduk, menyerahkan diri atas segala aturan Allah yang diturunkan kepada Rasulullah *Shollallahu 'Alaihi Wasallam* dan yang paling pokok adalah rukun Islam. Maksudnya, kita mampu memperoleh roh *dinul* Islam lebih menyeluruh yaitu kedamaian dan keselamatan dengan menaati ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad *Shollallahu 'Alaihi Wasallam*.<sup>13</sup> Bimbingan dan konseling ialah bidang yang berkembang secara dinamis dari tahun ke tahun.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam adalah suatu usaha untuk memberi bantuan kepada individu atau sekelompok manusia secara konsisten, agar mereka selalu menuju ke arah bahagia dengan proses pembinaan yang dijalankan *da'i* (guru/ustadz) kepada *mad'u* (peserta didik/santri) dengan memberi nasihat, arahan untuk kembali kepada hal-hal positif sesuai aturan Islam serta mengingatkan bahwa sejatinya Allah Ta'ala tidak pernah meninggalkan makhluk-Nya, hingga setiap masalah yang dihadapi dapat diterima dan dilewati dengan penuh keyakinan akan pertolongan dari-Nya.

## 2. Kunci Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam

Dapat dikatakan bahwa secara yuridis bimbingan dan konseling adalah sub dari sistem pendidikan yang berjalan pada posisi yang sudah jelas. Pelayanan bimbingan konseling Islam di suatu lembaga pendidikan formal bisa terlaksana

<sup>12</sup>Dzaki Aflah Zamani, Safiruddin Al Baqi. 2019. "Efektifitas Bimbingan dan Konseling Islami untuk menurunkan kecenderungan kenakalan remaja." (Jurnal RAP UNP, vol.10, no.1), h.21

<sup>13</sup>Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Cetakan ke-2; Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h.13-14

dengan sejumlah rangkaian kegiatan yang terencana dan terkoordinasi pada jangka waktu tertentu. Dari bimbingan yang terkoordinasi, konseling akan menjadi program yang merespon secara aktif berbagai persoalan yang ada. Meskipun hanya terdiri dari dua kata, yaitu bimbingan dan konseling, tetapi keduanya saling melengkapi.<sup>14</sup> Menurut Noah H. Kersey dalam pelaksanaan bimbingan konseling dilakukan dengan empat kunci, yaitu:<sup>15</sup>

- a. Kerelaan. Santri yang membutuhkan konseling, secara rela ingin melakukan perubahan dalam hidupnya. Konselor pun secara rela memberikan bantuannya.
- b. Motivasi. Baik Konselor ataupun santri, sama-sama memiliki kemauan yang kuat.
- c. Komitmen. Pepatah mengatakan, yang diam tidak akan jadi juara dan yang juara tidak akan pernah berhenti. Sejatinya sebuah keberhasilan itu pasti akan melewati banyak tahapan dan harus dilalui.
- d. Keyakinan. Ini adalah titik final dan hal yang paling kritis dalam menciptakan keberhasilan.

### 3. Landasan dan Prinsip Dasar Bimbingan Konseling Islam

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.29/1990 membahas tentang bimbingan yang merupakan bantuan diberikan kepada santri sebagai upaya membimbing mereka untuk menemukan jati diri, lingkungan serta rencana masa depan. Artinya, perkembangan santri baik kognitif, afektif dan psikomotorik akan

<sup>14</sup>Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Indeks, 2018), h.25-28

<sup>15</sup>Maliki, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif* (Cetakan ke-1; Jakarta: Kencana, 2016), h.11-12

sempurna jika ada kerjasama di lingkungan mereka, mulai di lingkungan belajar hingga orang tua.<sup>16</sup> Dakwah melalui bimbingan dan konseling Islam di masa sekarang perlu mendapatkan perhatian. Apalagi di tengah-tengah krisis multidimensi yang sedang melanda masyarakat Indonesia. Sebenarnya bimbingan dan konseling Islam ini telah lama dijalankan oleh para *da'i*, *muballigh*, *kiai*, bahkan dari zaman Nabi dahulu, hanya saja teknik dan prosedur konseling dijalankan melalui improvisasi dan umumnya tidak tercatat. Sudah seharusnya bimbingan konseling Islam lebih dioptimalkan agar ajaran islam dijadikan pedoman dan petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Hal utama yang menjadi dasar bimbingan konseling Islam ialah Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena ini adalah sumber dari segala sumber pedoman hidup umat Islam, agama Allah, agama *rahmatan li' alalamiin*. Dua pedoman ini diistilahkan sebagai landasan ideal serta konseptual bimbingan konseling islami, tujuan serta segala konsepnya akan mengajak seorang hamba untuk lebih dekat dengan Sang Pencipta. Landasan filosofisnya adalah falsafah tentang manusia, tentang dunia dan kehidupan, falsafah pernikahan dan keluarga, juga falsafah tentang pendidikan.

Adapun prinsip dasarnya dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Manusia ada di dunia tidak dengan sendirinya, melainkan ada yang menciptakan yaitu Allah *Subhanahu Wata'ala*.
- b. Manusia ialah hamba-Nya yang harus beribadah kepada-Nya sepanjang hayat.

<sup>16</sup>Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-dasar konseling: Tinjauan teori dan Praktik* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), h.3

<sup>17</sup>M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam* (cetakan ke-1; Yogyakarta: Deepublish, 2019), h.84-85

- c. Allah menciptakan manusia agar menjalankan amanah dalam bidang keahlian masing-masing sesuai ketentuan-Nya (*Khalifah fil Ardh*).
- d. Sejak lahir, manusia dilengkapi dengan fitrah berupa iman dan perlu dirawat karena iman ini sangat penting bagi keselamatan hidup manusia di dunia dan akhirat.

### B. Kerangka Konseptual

Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any.



### C. Motivasi Belajar

#### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi ialah dorongan yang ada dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar guna melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha yang bisa membuat seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya. Belajar ialah berusaha mencapai kepandaian atau ilmu, berlatih dan mengubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>18</sup>

Belajar juga merupakan tindakan yang kompleks karena diperoleh dari lingkungan sekitar yang menjadi bahan pelajaran, baik dari keadaan alam, tumbuhan, benda, manusia, hewan serta hal-hal yang tampak sebagai perilaku belajar. Aktivitas belajar dilakukan secara sadar oleh manusia melalui panca indra yang dimiliki guna mendapat perubahan tingkah laku, baik kemampuan maupun keterampilan serta sifat yang sudah ada dalam dirinya ke arah yang lebih baik sebagai hasil pengalaman dan interaksi lingkungan tersebut.<sup>19</sup> Jika seseorang ingin melakukan proses pembelajaran, dia memerlukan satu faktor yang tidak kalah penting, faktor itulah yang disebut motivasi. Seorang anak yang memiliki motivasi dalam dirinya untuk belajarkan mendapatkan perangkat yang bagus dan terus berusaha untuk bisa mencerna materi pembelajaran yang diberikan

<sup>18</sup>KBB1 V, *Aplikasi luring resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016)

<sup>19</sup>Heru Sriyono, *Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa di Sekolah* (Cetakan ke-2; Depok: Rajawali Pers, 2015), h.19-22

kepadanya dengan mencari cara yang sesuai agar ia mampu menerima materi pembelajaran dengan sangat baik.<sup>20</sup>

Dari uraian definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ialah dorongan dalam diri peserta didik untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penulisan ini adalah usaha yang baik untuk mencapai prestasi sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki santri, serta perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya melalui bimbingan konseling Islam.

## 2. Prinsip-prinsip belajar

Dalam proses pengajaran, mengajar ialah kegiatan membimbing pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap pendidik memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar-mengajar agar dapat memberikan bimbingan serta menyediakan lingkungan belajar yang tepat juga pas bagi santri. Baik pendidik ataupun peserta didik, sudah menjadi hal penting bagi keduanya untuk mengetahui tentang prinsip belajar sebelum memulai proses belajar-mengajar. Adapun prinsip-prinsip belajar meliputi:<sup>21</sup>

- a. Tujuan yang terarah.
- b. Motivasi yang kuat.
- c. Bimbingan untuk mengetahui hambatan.
- d. Cara belajar dengan pemahaman.
- e. Interaksi positif dan dinamis antara individu dan lingkungan.
- f. Teknik-teknik belajar.

<sup>20</sup>Mohammad Faiz, *Belajar itu? Seri Edukasi: Sudah Tahu Cara Belajar Kamu?* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2015), h.11-12

<sup>21</sup>Maliki, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif*, h.40

- g. Diskusi dan pemecahan masalah.
- h. Mampu menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kegiatan sehari-hari.

### 3. Membangun Motivasi

Dimasa kecil tiap orang memiliki cita-cita, meskipun secara detail saat itu kita belum tahu tentang apa saja pekerjaan yang bisa kita lakukan dari cita-cita kita. Kenapa harus punya cita-cita? Jawabannya, karena dengan cita-cita itu kita akan merasa berarti dalam kehidupan ini. Obsesi atas cita-cita yang diinginkan dapat membawa kita ke arah maju dan membuat kita termotivasi dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan ini, berbeda dengan mereka yang tidak punya cita-cita.

Dalam membangun sebuah motivasi, kita harus mampu mengatur dengan baik setiap ritme yang dilewati, karena dengan itu kita akan mendapatkan sesuatu yang sangat dahsyat di dalam kehidupan kita. Motivasi jauh terasa lebih kuat jika diiringi dengan keinginan yang luhur serta menjalankannya dengan sungguh-sungguh agar terwujud dikemudian hari. Kita harus menyadari betapa pentingnya membangun motivasi di setiap langkah kehidupan. Beberapa hal yang layak untuk dicermati, yaitu dalam mewujudkan cita-cita pasti membutuhkan perjuangan dan modal yang amat berat. Namun, apabila menjalaninya dengan sungguh-sungguh serta menikmati apa yang dilakukan, sesungguhnya kita akan lebih mudah dalam mewujudkannya dan hasilnya pun akan terasa menyenangkan.<sup>22</sup> Pada dasarnya, keinginan yang kita angankan jangan membuat kita pusing atau menjadi beban dalam hidup kita. Yakinkan diri kita bahwa dengan itu, hidup akan lebih

---

<sup>22</sup>Hadziq Jauhary, *Membangun Motivasi* (Tangerang: Loka Aksara, 2019), h.26

bermakna dan berusahalah dengan keras untuk mewujudkannya. Saatnya untuk menjadi manusia yang berkarakter, karena menjadi manusia adalah suatu keniscayaan dan menjadi manusia yang berkarakter adalah sebuah pilihan. Akan ada banyak konsekuensi yang harus diterima dan itu tidak mudah, namun dengan kesungguhan kita, semuanya akan menjadi mudah dan indah. Semua upaya yang dijalankan itu untuk membangun motivasi dalam diri kita.<sup>23</sup>

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi dalam Belajar

Dari berbagai cara guna menumbuhkan motivasi dalam belajar diharapkan tenaga pendidik dapat mengembangkan juga mengarahkan peserta didik hingga melahirkan hasil belajar yang bermakna. Dengan motivasi yang tinggi maka hasil yang diperoleh akan optimal. Secara umum motivasi seorang individu, bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berikut adalah penjabarannya:

##### a. Faktor Internal<sup>24</sup>

Faktor internal ini bisa kita kenali dari beberapa hal:

- 1) Sifat, kebiasaan dan kecerdasan. Mereka dengan intensitasnya berada di atas rata-rata atau tinggi ini dikarenakan tingkat motivasi belajarnya juga tinggi. Begitupun sebaliknya.
- 2) Kondisi fisik dan psikologis. Jika kondisi ini kurang baik, maka santri akan kurang percaya diri dan tidak termotivasi untuk belajar.

<sup>23</sup>Heri Purwanto, *Membangun Motivasi Diri* (Cetakan ke-1; Semarang: Hesa Indi Press, 2015), h.17-18

<sup>24</sup>Erwin Widiaworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.29-30

## b. Faktor Eksternal<sup>25</sup>

Faktor dari luar yang mempengaruhi motivasi belajar santri adalah:

### 1) Guru (ustadz atau tenaga pendidik)

Guru adalah sosok yang berpengaruh terhadap keberhasilan anak didiknya. Dia yang profesional mampu memotivasi anak didiknya guna menjawab rasa ingin tahu mereka dan mengarahkannya pada penguasaan kompetensi tertentu. Karena sikap pengajar akan berpengaruh kepada mereka baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Sikap acuh, cuek, judes akan membuat peserta didik menjadi malas untuk belajar, hingga tidak termotivasi lagi.

### 2) Lingkungan belajar

Secara fisik, lingkungan belajar yang kondusif itu mampu memberikan motivasi belajar yang kuat kepada santri seperti, kebersihan yang terjaga, bangunan yang memadai serta penataan sarana dan prasarana yang baik akan membuat rasa nyaman dan *enjoy* untuk belajar.

### 3) Sarana prasarana

Adanya sarana dan prasarana akan memberikan pengaruh kepada santri untuk selalu termotivasi dalam belajar. Karena santri dan pengajarnya membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar-mengajar.

### 4) Orang tua

Sikap orang tua memang sangat dibutuhkan bagi seorang anak untuk kemajuan belajar anaknya. Karena peran orang tua dan keluarga berpengaruh besar untuk memberikan motivasi belajar bagi setiap santri. Jika orang tua dan

<sup>25</sup>Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik* h.32-37

keluarga merasa masa bodoh saja, maka akan sulit bagi anak untuk berkembang dengan baik, meski kita tahu bahwa sulit, bukan berarti tidak bisa.

Motivasi belajar dapat menentukan hasil belajar yang dicapai santri. Adapun faktor lain yang memotivasi dalam belajar, faktor itu dibedakan menjadi dua, sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Motivasi intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri pelaku dan orang tersebut senang melakukannya.
- b. Motivasi ekstrinsik. Seseorang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman.

#### ***D. Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar***

##### ***1. Pengertian Efektivitas dan Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efektivitas***

Efektivitas ialah keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Untuk lebih memahami makna efektivitas, kita dapat merujuk pada pendapat para ahli, berikut ini:<sup>27</sup>

- a. Menurut Ravianto, Efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan. Artinya, apabila pekerjaan tersebut terselesaikan sesuai perencanaan, baik dalam biaya, mutu maupun waktunya maka dapat dikatakan telah efektif.

<sup>26</sup>Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta, PT. Asdi Mahastya, 2009), h.90-91

<sup>27</sup><https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/> (16 Desember 2021)

- b. Menurut Gibson. Efektivitas merupakan penilaian yang dibuat berkaitan dengan prestasi individu, organisasi atau kelompok. Semakin dekat prestasi yang diharapkan, maka mereka dinilai semakin efektif.
- c. Menurut Prasetyo Budi Saksiono. Efektivitas ialah seberapa besar tingkat kelekatan antara pemasukan dan pengeluaran yang dicapai dengan yang diharapkan dalam suatu perusahaan atau seseorang.

Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat Efektivitas, adalah:

- a. Faktor *Raw Input* (faktor dari santri itu sendiri), tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda baik dalam kondisi fisiologis maupun psikologis.
- b. Faktor *Environmental Input* (faktor lingkungan), lingkungan alam maupun lingkungan sosial.
- c. Faktor *Instrumental Input*, di dalamnya terdiri dari: Program atau bahan pengajaran, Kurikulum, Sarana dan fasilitas pengajar.

## **2. Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi**

Permasalahan yang terjadi pada santri sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pembinaan yang sangat baik. Pondok perlu menyediakan pelayanan yang luas seara efektif untuk mengatasi setiap permasalahan, maka setiap kegiatan yang diselenggarakan diperlukan arahan yang positif. Itulah mengapa bimbingan konseling Islam juga diperlukan untuk berdampingan dengan pembelajaran karena misi ini juga mengacu pada keseluruhan perkembangan dimensi kemanusiaan santri, seperti: keindividuan, kesusilaan, kesosialan dan keberagamaan dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya. Peran bimbingan konseling Islam ini juga membantu individu dan kelompok individu anggota masyarakat untuk

mengurangi seminimal mungkin dampak dari sumber permasalahan yang bisa menghambat perkembangan hakikat kemanusiaan dengan keempat dimensi menuju manusia seutuhnya dengan tuntutan masyarakat.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis termasuk jenis penelitian deskripsi kualitatif. Metode ini penulis gunakan karena penulis langsung ke lapangan, terlibat langsung dengan objek penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih tepat dengan situasi setempat. Oleh karena itu, bentuk data yang digunakan ialah melalui bahasa atau kata-kata. Penulis akan mengungkap yang ada di lapangan dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kalimat secara jelas juga terperinci.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif yaitu metode penelitian yang melaksanakan penelitian dan ditujukan untuk mendeskripsikan serta menganalisa fenomena, situasi, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, hubungan, aktivitas, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>28</sup> Objek penelitian ini adalah manusia serta lingkungannya. Meneliti dengan seksama bagaimana kondisi atau keadaan sewajarnya atau secara naturalistic (*natural setting*) atau tanpa setingan.<sup>29</sup> Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskripsi kualitatif ialah rangkaian kegiatan untuk menganalisa aktivitas sosial, peristiwa, fenomena, sikap yang secara individual maupun kelompok. Dalam hal

<sup>28</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) h.60

<sup>29</sup>Iskandar Indranata, *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2008), h.3-4

ini penulis mengamati tentang Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any.

### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any, Desa Balassuka, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa. Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitiannya adalah santri.

### **C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian dan deskripsi fokus ini diperlukan agar meringankan peneliti sebelum memulai penelitian.

#### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ialah garis terbesar dalam jantungnya penelitian mahasiswa, sehingga observasi juga analisa penelitian akan menjadi lebih terarah.<sup>30</sup> Penelitian ini berjudul tentang, *Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa*. Maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada:

#### **a. Efektivitas Bimbingan Konseling Islam**

Konsep yang ada dalam Islam ialah konsep yang menyeluruh dan memberikan kebahagiaan, ketenangan serta ridho bagi manusia. Bimbingan konseling Islam juga menjadi salah satu dari tugas manusia dalam membina dan

<sup>30</sup>Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, Makalah, dan Laporan Penelitian) (Makassar: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2014), h.19

membentuk pribadi yang ideal. Dapat dikatakan konsep ini adalah amanah yang diberikan Allah kepada Nabi dan Rasul-Nya guna menjadikan manusia berharga baik dalam urusan agama, pemecahan masalah hingga hanya urusan dunia. Cakupan pemikiran Islam banyak bersinggungan dengan pemikiran yang berkaitan bimbingan konseling Islam, salah satunya dalam lingkup pendidikan dengan konsep mengarahkan pelajar kepada pengajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Ibnu Hazm memberikan masukan kepada para pendidik agar tidak memulai proses pembelajaran dengan defeni atau hukum. Tetapi, dengan memberikan penerangan dari masalah dalam bidang keilmuan yang terkait dan akan mengarah pada hukum ataupun definisinya. Ini akan memudahkan pelajar dalam menerima pelajaran, tanpa adanya paksaan untuk memahami sesuatu yang memang sulit dimengerti. Lingkup konseling akademis, Islam telah menegaskan terkait pentingnya mengarahkan peserta didik kepada ilmu yang berfaedah.<sup>31</sup>

#### b. Motivasi belajar

Dalam proses belajar, pemberian motivasi sangat diperlukan karena tingginya motivasi dalam pembelajaran juga akan memberikan kegiatan belajar yang lebih efektif. Rasa ingin tahu juga akan membuat mereka serius dan merasakan asiknya belajar.

### 2. Deskripsi Penelitian

Pendidikan yaitu pengajaran dan pembinaan terhadap santri memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi santri secara optimal. Berbagai

<sup>31</sup>M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, h.21-26

permasalahan yang dihadapi baik secara psikologis, akademis ataupun *non* sosial adalah hal yang melatarbelakangi perlunya bimbingan konseling Islam. Bimbingan konseling akan membantu santri baik secara individu ataupun berkelompok agar berkembang lebih baik diberbagai jenis layanan, hubungan, karir, sosial hingga kegiatan pendukung atas dasar norma yang berlaku.

Inilah pentingnya untuk selalu meningkatkan semangat belajar dan tetap istiqomah menjalankannya. *Da'i* (guru) menjadi salah satu unsur pokok untuk membentuk *mad'u* (santri) lebih semangat dalam belajar. Dengan mencari serta memahami bagaimana efektivitas bimbingan konseling Islam yang baik, pasti akan membantu pendidik untuk memberikan motivasi yang membangkitkan semangat santri serta menjadikan mereka generasi yang *Rabbani*.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Untuk penelitian dengan paradigma kualitatif, penulis harus menjelaskan juga mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan fokus dan sub-fokus penelitian.<sup>32</sup> Setiap penelitian ilmiah membutuhkan data guna memecahkan masalah yang dihadapi. Data harus diperoleh dari sumber yang valid agar data yang dikumpulkan berkaitan dengan masalah yang diteliti dan tidak menimbulkan kekeliruan dalam penyusunan interpretasi dan kesimpulan. Sumber data penelitian terbagi atas dua<sup>33</sup> yaitu metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder. Data primer merupakan data yang diterima penulis dari sumber pertama yaitu santri beserta pembina atau masyarakat

<sup>32</sup>Otong Setiawan, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Yrama Widya, 2018), h. 80

<sup>33</sup>Santosa, *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Cetakan ke-1; Bogor: IPB PRESS, 2012), h.14

pondok. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang telah ada sebelumnya. Sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara langsung dari dokumen-dokumen, data-data, serta buku-buku referensi yang membantu menyelesaikan permasalahan penelitian.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Dalam pelaksanaan penelitian di lapangan diperlukan sebuah instrumen penelitian agar memudahkan peneliti mendapatkan informasi serta menghasilkan data yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian. Hal utama dalam instrumen penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti adalah dengan berpegang pada pedoman penelitian, diantaranya:<sup>34</sup>

1. Pedoman observasi, lembar observasi melalui kisi-kisi pengamatan observasi, berkaitan dengan objek penelitian. Alat yang diperlukan buku, pulpen dengan mencatat segala hal yang diperoleh di lapangan.
2. Pedoman wawancara yang dibawa ke lapangan dalam pencarian informasi.
3. Wawancara penelitian, alat bantu berupa pedoman wawancara dan alat perekam. Sehingga mempermudah dalam proses pengelolaan data.
4. Dokumentasi penelitian, berupa alat perekam suara, foto dan video. Serta dokumentasi atau catatan yang dianggap penting.

### ***F. Teknik Pengumpulan Data penelitian***

1. Observasi

Data dari observasi merupakan data primer (dicermati dan dicatat langsung oleh peneliti). Observasi penelitian ialah pengamatan sistematis dan terencana.

---

<sup>34</sup>Meisil B. Wulur, *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi* (Cirebon: Mentari Jaya, 2018), h.84

Penelitian dengan metode ini adalah menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data.<sup>35</sup> Berdasarkan definisi ini, beberapa hal perlu diulas jelas, sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Pertanyaan peneliti tetap menjadi patokan yang menerangi kegiatan observasi dari identifikasi objek, penyusunan instrumen observasi, pemilahan data sampai pada pemaknaan data dan pelaporan hasilnya.
- b. Kompetensi mengobservasi meliputi, keterampilan menulis secara dekskriptif, membuat catatan lapangan serta menggunakan metode yang mantap untuk memperkuat temuan.
- c. Observasi juga seringkali didahului oleh observasi informal dan impresionistis, sebagai pemanasan sebelum melakukan observasi sesungguhnya.

## 2. Wawancara

Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur disebut sebagai wawancara baku yang susunan pertanyaannya telah ditetapkan dengan pilihan jawaban yang telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur sering disebut wawancara mendalam atau intensif atau wawancara terbuka melalui percakapan *informal*, namun susunan katanya disesuaikan dengan ciri-ciri responden. Wawancara dilakukan dengan sumber pendapat terkait, baik pada pesantren tempat unit analisis berada, ataupun pada unsur pejabat di kementerian

<sup>35</sup>Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), h.41

<sup>36</sup>Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif, Dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif* (Cetakan ke-6; Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2011), h.165-167

agama, tokoh masyarakat atau pelaku kegiatan yang menjadi mitra pesantren.<sup>37</sup>

Metode wawancara ialah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, dengan mengajukan tanya jawab berdasarkan tujuan tertentu.

### 3. Dokumentasi

Proses dokumentasi merupakan unsur penting sebagai penunjang untuk melakukan penelitian. Hal yang dibutuhkan berupa arsip, foto-foto, rekaman suara maupun video. Dari dokumentasi tersebut tersimpan sebuah data peristiwa yang diolah dan digunakan sebagai pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara.

#### G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data ialah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul secara lengkap, ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang diteliti.<sup>38</sup> Ini adalah upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>39</sup>

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data agar mudah dipahami. Metode yang digunakan ini adalah metode *survey* dengan pendekatan kualitatif, artinya setiap data dapat dijelaskan dari berbagai persepsi yang tidak menyimpang serta sesuai dengan judul peneliti.<sup>40</sup> Ini adalah kegiatan pokok yang harus dilakukan. Dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian,

<sup>37</sup>Abu Muslim, *Pesantren dan Studi Islam*, h.22

<sup>38</sup>Enny Radjab dan Andi Jami'an, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), h.203

<sup>39</sup>Neon Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h.183

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.335

yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.<sup>41</sup> Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

## 2. Reduksi

Reduksi data adalah rangkaian analisis data yang tak terpisahkan dari rangkaian lainnya dengan melibatkan beberapa tahap:

- 1) Editing, pengelompokan dan meringkas data.
- 2) Menyusun kode dan catatan mengenai berbagai hal, termasuk aktivitas dan proses sehingga dapat menemukan kelompok, tema dan pola data.
- 3) Menyusun rancangan konseptualisasi serta penjelasan berkenaan dengan kelompok, tema atau pola data yang bersangkutan.

## 3. Penyajian data

Penyajian data yaitu mengorganisasikan kelompok data yang satu dengan yang lain agar kesatuan data dapat terpelihara. Data yang disajikan adalah kelompok data yang saling terkait sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

## 4. Penarikan dan pengujian kesimpulan

Penarikan dan pengujian kesimpulan dengan mempertimbangkan pola-pola yang disajikan<sup>42</sup> sudah mulai tergambar. Untuk menarik kesimpulan akhir yang memadai diperlukan penyelesaian analisis seluruh data. Karena itu peneliti perlu mempertajam dan merevisi kesimpulan yang telah dibuat. Hal ini sangat bermanfaat untuk penarikan kesimpulan akhir berupa proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.

<sup>41</sup><http://fatkhan.web.id/teknik-pengumpulan-data-dan-analisis-dalam-penelitian/> (16 Desember 2021)

<sup>42</sup>Nurhidayat Muh, *Metode Penelitian Dakwah* (Makassar: Alaudin University Press, 2013), h.104

### H. Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian yang digunakan yaitu dengan *purposive sampling* dengan menentukan subjek atau objek sesuai tujuan dengan menggunakan analisis triangulasi yang merupakan teknik pengecekan keabsahan data. Dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data yang ada. Dengan cara membandingkan data observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi, agar menjadi data yang akurat serta mengecek kembali derajat kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian, dari sumber yang berbeda, dengan teknik yang sama.<sup>43</sup>



---

<sup>43</sup>Meisil B. Wulur, *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi*, h.84

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Desa Balassuka, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa

###### a. Sejarah

Desa Balassuka adalah nama suatu desa yang terdapat di luar kota. Dalam hal ini berada di Kecamatan Tombolo Pao bagian timur Kabupaten Gowa yang berbatasan dengan Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. Pada mulanya nama Desa Balassuka adalah *Ballasuka*. Menurut bahasa Makassar *Ballasuka* terdiri dari dua suku kata *balla* artinya rumah (tempat) dan *suka* artinya kelahiran, senang. Jadi, *Ballasuka* artinya *Tumallasukanga Tau Nipakalabbiri* artinya rumah atau tempat kelahiran orang-orang yang mulia atau terpuji yang akan diangkat menjadi pemimpin. Menurut pemahaman masyarakat, bahwa yang pertama menghuni Desa Balassuka adalah *Turilenrang* yang berasal dari *Parang Ilalang Pannanroang Sorabaya* (Gunung Bawakaraeng).<sup>44</sup>

###### b. Luas dan Batas Wilayah

Desa Balassuka secara geografis berada di ketinggian antara 600-950mbpl (di atas permukaan laut). Dengan keadaan curah hujan rata-rata dalam setahun antara 100 hari sampai dengan 250 hari, serta suhu rata-rata setahun adalah 20-30°C. Secara administrasi Desa Balassuka terletak di wilayah Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yang merupakan salah satu desa dari satu kelurahan dan Sembilan desa yang ada di Tombolo pao. Wilayah Desa Balassuka secara

---

<sup>44</sup>Dokumen RPJM Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao (2016-2021), h.12

Basalamah. Pada saat yang sama, Ustadz Imam Masrudi Achmad dengan timnya juga sedang mencari lokasi untuk pendirian pesantren di Sulawesi Tengah. Akhirnya, pada tanggal 28 Agustus 2004 bertepatan 1 Ramadhan, pesantren itu berdiri dan dibuka pertama kalinya oleh ustadz Imam masrudi Achmad dan Ustadz Khazin dengan jumlah santri perdana 10 orang.

Pada awalnya, pesantren ini dimulai di rumah penduduk penyandang penyakit kusta. Setahun kemudian pindah ke tanah wakaf seluas 6 ha. Tahun 2005 badan Wakaf Pondok Babussalam berdiri adalah badan wakaf tertinggi yang menaungi pondok Babussalam. Sebuah peristiwa yang tidak pernah terlupakan adalah hancurnya semua bangunan tepatnya bulan November 2007. Semua bangunan yang terbuat dari kayu di terbangkan oleh angin puting beliung dan menyisakan satu asrama ukuran 5x6.<sup>46</sup> Lahirnya pondok pesantren ini dilatarbelakangi dengan kepribadian dan mental yang pincang atau *Split Personality and Mentality*. Hal tersebut terjadi karena adanya *dualism dikhotomik* pendidikan atau pendidikan yang menindas. Perlu kiranya menggagas usaha terarah terciptanya manusia merdeka, dengan membangun integralitas antara Intelektualitas-Moralitas, jasmani rohani dan *homoniy mechanic*, sehingga tercipta suatu produk yang seimbang seral-asuai dengan tujuan penciptaan manusia sebagai *Thadurrahman* dan *khalifaturrahman*. Tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam proses pendidikan dan pengajaran, yaitu kemampuan akademis, fisik dan keterampilan hidup (*live skill*).

<sup>46</sup>Buku Panduan: Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any (2018), h.5-8

*administrative* dibatasi oleh wilayah batas tetangga dan berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Sinjai.

c. Demografi atau Batas Desa

- 1) Di sebelah utara :Berbatasan dengan Desa Tabbinjai.
- 2) Di sebelah selatan :Berbatasan dengan Desa Tonasa/ Kanreapia.
- 3) Di sebelah barat :Berbatasan dengan Desa Mamampang.
- 4) Di sebelah timur :Berbatasan dengan Kelurahan Tassililu Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.

d. Jarak Desa

- 1) Jarak dari ibu kota kecamatan (+/-) 15 km.
- 2) Jarak dari ibu kota kabupaten (+/-) 101 km.
- 3) Jarak dari ibu kota provinsi (+/-) 115 km.

e. Luas wilayah Desa Balassuka 29km.<sup>45</sup>

**2. Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any**

a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any

Antara tahun 2002 sampai 2004, beberapa alumni Gontor dan Pondok alumni Gontor yang sedang belajar di Makassar (UIN Alauddin, UMI, dan UNISMUH) sering mengadakan interaksi dan obrolan ringan di rumah kontrakan daerah Bontobila. Saat itu, Ustadz Nurman yang juga alumni pondok Pesantren Darul Huffadzh Kajuara Bone, ditunjuk dan diarahkan untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren oleh tiga Ulama besar di Sulawesi Selatan, almarhum KH. Lanre Sa'id, almarhum KH. Marzuki Hasan dan Prof. Dr. Abdurrahman

<sup>45</sup>Dokumen RPJM Desa Balassuka Kecamatan Tombofo Pao (2016-2021), h.10

Panca jiwa atau prinsip pesantren ini adalah:<sup>47</sup>

- 1) Jiwa keikhlasan. Yaitu diwajibkan bagi setiap santri mengerti dan menyadari arti *Lillah*, beramal, taqwa dan arti ikhlas.
- 2) Jiwa kesederhanaan. Terpancar jiwa perjuangan hidup dan pantang mundur dalam segala keadaan. Juga akan tumbuh dari jiwa ini mental yang kuat.
- 3) Berdikari (Berdiri di atas kaki sendiri). Jiwa ini adalah senjata ampuh dalam kehidupan Pesantren Babussalam. Berdikari bukan saja berarti santri selalu belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri tetapi juga Pesantren Babussalam tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada belas kasihan orang lain. Tetapi tidak kaku dengan tidak menerima bantuan dari orang yang ingin membantu.
- 4) Jiwa Ukhuwah Islamiyah. Kehidupan di Pondok Pesantren yang berjalan selama 24 jam harus diliputi suasana persaudaraan akrab, sehingga segala kesenangan dirasakan bersama dengan jalinan persamaan agama. Jiwa ini juga ditujukan kepada persatuan umat ketika santri menjadi alumni dari pondok.
- 5) Jiwa Kebebasan. Arti bebas disini, yaitu garis-garis disiplin yang positif dengan penuh tanggung jawab, baik di dalam kehidupan pondok ataupun masyarakat.

#### b. Profil Pondok Pesantren<sup>48</sup>

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any.

<sup>47</sup>Buku Panduan: Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any (2018), h.14-17

<sup>48</sup>Imam Masrudi Achmad, Pimpinan Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any, Wawancara pada tanggal 3 Januari 2022.

No. Statistik Pesantren: 500373060023

Alamat lengkap : Bulu'lohe, Desa Balassuka, Kec.Tombolo Pao, Kab.Gowa

Tahun berdiri : 2004

Jenis Satuan Pendidikan: Salafiyah dan KMI

Pendiri : Ustadz Jurman Efendi Daulay, Ustadz Abdullah Afif,

Ustadz Imam Masrudi Acmhad, Ustadz Feriyanto, Nurul Huda.

Penyelenggara : Badan Wakaf Pondok Modern Muslim Indonesia

Jenis Pesantren : Mu'adalah

Kepemilikan Tanah : Wakaf

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any

Sudah menjadi hal yang wajib bagi sebuah lembaga memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qurany adalah sebagai berikut:

1) Visi Pesantren

Berdirinya sebuah lembaga pengkaderan dan pendidikan Islam integral yang mandiri, menjadi *centre of community* dalam pengembangan dan pembangunan masyarakat secara menyeluruh serta menjadi sumber nilai bagi kehidupan beragama.

2) Misi Pesantren

a) Mewujudkan generasi baru yang berpegang teguh pada nilai-nilai tauhid sebagai prinsip dasar menghaadapi tantangan dan tuntutan zaman.

b) Membangun paradigma islam yang bersifat meliputi dan global untuk mencapai sebuah kesadaran akan *self-steem* dan *Self image*.

- c) Mewujudkan sebuah lembaga pengkaderan dan pendidikan yang mandiri sebagai sebuah wadah perjuangan demi tegaknya agama islam.
- d) Mewujudkan pusat pembelajaran bagi masyarakat demi tercapainya sebuah masyarakat peradaban dimana pesantren sebagai *agent of social change and development*.<sup>49</sup>
- d. Struktur dan Kepengurusan Pondok Pesantren

**Tabel 4.1 Struktur dan Kepengurusan Pondok Pesantren Babussalam**

**Agrowisata Qur'any**

Ketua Badan Wakaf	Drs. Abdul Jabbar Sholeh Al-Bugisy DR. Mahlani, S.Th.I., MA Agung Irianto
Pimpinan Pondok Pesantren	Imam Masrudi Achmad DR. Rusdy Thahir
Kepala Pengasuhan	Mayor Laut (S) Didi Kurniadi
Direktur KMI	Imam Masrudi Achmad
Yayasan Wakaf Pondok Modern Babussalam	King Abdurrahman, ST M. Idris, SE
Salafiyah (1, 2 dan 3)	Nurhayati
Administrasi Kesiswaan	Miftahul Khair
Administrasi Keuangan	Hartini

<sup>49</sup>Buku Panduan: Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any (2018), h.21-22

Pengembangan Potensi Santri, Perbukuan dan VOB (Voice Of Babussalam)	Adam Maulana
Ihya`ul Qur`an wal Hadits	Jalaluddin, S.E
Pembina Ubudiyah Santri	M. Kasim, S.Ag
Language Advosiry	Miftahul Khair (Bahasa Inggris) Rafi Az-Zayan (Bahasa Arab) Aisyah Khumairah (Bahasa Jerman)
Kesehatan Santri	Bilal Althaf Muhammad
Pembangunan dan Pemeliharaan	Herman Yusuf Abdurrohman
Kemasyarakatan	Andi Jemma Syarifullah
Pengajian Muslimah, KOPMA, KOPEL dan Penerima Tamu	Haerani Jasma, A.Md
UMKM, Jaringan Kewirausahaan	St. Hadjrah, S.Sos.l
Kepala Dapur	St. Hasnah
Agro (Pertanian dan Perkebunan)	Mursalim, S.P
Peternakan dan Pengembangan Herbal	Ustadz Aswar

LITBANG	DR. Herman Maulana (Bidang Mikrobiologi) DR. Syahrir Ibnu (Sosiologi) DR. Ilham Kadir (Pemikiran Islam) Awaluddin Ma'ruf, M.Sc (Sosial Politik)
---------	--

Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any

**Tabel 4.2 Jumlah Asatidz dan Asatidzah di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any**

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Bilal Althaf Muhamamad	Ustadz
2.	Rizal	Ustadz
3.	Syahrul	Ustadz
4.	Imron	Ustadz
5.	Asnan Fauzan	Ustadz
6.	Agil Ziyad	Ustadz
7.	Husnul Humairah	Ustadzah
8.	Nurhayati	Ustadzah
9.	St. Alhikmah Syahfitri	Ustadzah
10.	Rita Amriani	Ustadzah

Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any

Tabel di atas adalah daftar ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any, berjumlah sebanyak 10 orang yang terdiri dari 6 ustadz dan 4 ustadzah. Semuanya tinggal di pondok pesantren.

**Tabel 4.3 Jumlah Santri Mukim 2021**

NO.	SANTRI	JUMLAH
1.	Putra	68
2.	Putri	49
<b>Total</b>		<b>117</b>

Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any

e. Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any

Peristiwa yang tidak pernah terlupakan tepatnya pada November 2007 yaitu banyaknya bangunan yang hancur akibat dari angin puting beliung, yang hanya menyisakan satu bangunan asrama ukuran 5x6 hingga pesantren sempat vakum dalam waktu yang tidak terbatas. Sejak divakumkan, sebagian pendirinya kembali ke daerahnya masing-masing yaitu: Kendari, Bulukumba, Gorontalo, Makassar, Magelang, dan Jakarta. Sebagian lainnya ditugaskan ke Lombok untuk belajar.

Sekembalinya dari Mataram, salah seorang pendiri pesantren babussalam yaitu Imam Masrudi Achmad melanjutkan kembali pesantren dengan mengubah model menjadi pendidikan mustawa [Pra KMI]. Pada bulan November 2009, PAUD dan TK berdiri hingga tahun 2012. Tahun 2012, Pendidikan Mustawa [Pra Mu'allimin] berdiri. Di tahun 2017, tepat bulan Ramadhan, KMI berdiri dengan

santri awal sebanyak 10 orang. Sejak saat inilah Badan Wakaf Pondok Modern Muslim Indonesia, sebagai lembaga tertinggi pesantren, memberikan mandat kepada Ustadz Imam Masrudi Achmad sebagai pimpinan Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any.

Ustadz Herman, selaku bagian Pembangunan dan Pemeliharaan Pondok menerangkan bahwa:

"Peristiwa angin puting beliung memang menyisakan cerita yang tidak terlupakan. Sarana dan prasarana menjadi sangat terbatas. Bahkan *mushollah* saja terbuat dari bambu yang sangat berjarak, toilet santri hanya ada satu. Tapi, Alhamdulillah, tidak disangka juga setelah kejadian itu, pondok ini merintis semuanya dari awal. Ustadz Imam juga sudah kembali dan perkembangan pondok semakin baik seiring berjalannya waktu. Sarana dan prasana juga terus bertambah demi kenyamanan masyarakat pondok seperti, santri, ustadz dan ustadzahnya. Kemajuan sarana dan prasarana ini sangat penting karena banyak memberi manfaat, ini juga adalah suatu kesyukuran kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas semua hal yang telah diberikan-Nya."<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa pondok pesantren ini masih terus melakukan pembangunan atau perbaikan demi perkembangan pondok kedepannya. Dapat kita lihat lebih rinci lagi terkait perkembangan sarana dan prasarana yang telah ada di Pondok Pesantren Babussalam pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any**

NO.	SARANA	JUMLAH
1.	Mushollah	1 buah
2.	Ruang Kelas	8 buah

<sup>50</sup>Herman, Kepala Pembangunan dan Pemeliharaan di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any, Wawancara pada tanggal 26 Desember 2021

3.	Ruang Kantor	1 buah
4.	Perpustakaan	1 buah
5.	Asrama Putra	5 buah
6.	Asrama Putri	4 buah
7.	Rumah Pembina	2 buah
8.	Ruang TU/Admin	1 buah
9.	Ruang Praktek Santri	1 buah
10.	WC Pengajar	6 buah
11.	WC Santri	8 buah
12.	Kamar Tamu	2 buah
13.	Dapur	1 buah
14.	Lapangan Olahraga	1 buah

f. Kurikulum Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any

Dalam sebuah lingkup pendidikan, kurikulum menjadi salah satu hal yang perlu dimiliki, karena ini salah satu cara dalam mengefektifkan proses belajar-mengajar.

Dalam hal ini, Ustadz Imam Masrudi Achmad, selaku Pimpinan Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any menjelaskan bahwa:

"Nilai filosofis yang menjadi dasar pola pendidikan (tripola pesantren, yaitu: Pesantren *Based On Community*, *Community Based On Pesantren*, *Walking Pesantren*) di pondok ini terangkum dalam Sistematika Adzan. Dimulai dari takbir sampai tahlil, lantunannya adalah kekuatan *ruhiyyah*, *aqliyyah* dan *jismiyyah*. Ini menjadi landasan pola pengkaderan dan pendidikan yang sudah dirancang dalam kurikulum *non* formal. Sistematika Adzan itu sendiri lahir karena adanya pernyataan dari Ustadz KH. Hasan Abdullah Sahal, pada hari jumat di Masjid 'Atiq Pondok

Modern Darussalam Gontor tahun 1995, pada kajian yang dilaksanakan oleh Itqan Group.”<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur’any menggagas tripola pesantren yang terangkum dalam sistematika adzan. Tripola pesantren tersebut ialah:

- 1) Pesantren *Based On Community* (Pesantren Berbasis Masyarakat) adalah upaya dalam mewujudkan masyarakat pesantren, yaitu kegiatan kepesantrenan berpusat pada masyarakat, agar terwujud jamaah yang kokoh, memiliki andil dan tanggungjawab terhadap kemajuan Islam.
- 2) *Community Based On Pesantren* (Masyarakat Berbasis Pesantren), pesantren sebagai pusat kegiatan masyarakat dan santri dengan kegiatan keagamaan berupa masjid, sarana-prasarana pembelajaran dan pendidikan berupa asrama dan kelas.
- 3) *Walking Pesantren* (Pesantren Berjalan).

Tabel 4.5 Pendidikan Formal

NO.	SALAFIYAH	KMI
1.	Aqidah Akhlaq	Dhurusul Lughoh
2.	Fiqh	Bahasa Inggris
3.	SKI (Sejarah Kelahiran Islam)	Fiqh
4.	Al-Quran Hadits	Insya'
5.	Bahasa Arab	Muthalaah
6.	Bahasa Inggris	Sejarah

<sup>51</sup>Imam Masrudi Achmad, Pimpinan Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur’any, Wawancara pada tanggal 27 Desember 2021

7.	Bahasa Indonesia	Geografi
8.	Sains	Tarjamah
9.	IPS	Tauhid
10.	Penjaskes (Olahraga)	Tafsir
11.	Matematika	Tarbiyah
12.	PPKN	Faroidh
13.	-	Biologi
14.	-	Matematika
15.	-	PPKN
16.	-	Nahwu, Shorf
17.	-	Tharik Islam
18.	-	Khot
19.	-	Imla' dan Dictation
20.	-	Bahasa Indonesia
21.	-	Berhitung
22.	-	Hadits
23.	-	Dinul Islam
24.	-	Tajwid
25.	-	Bahasa Arab
26.	-	Grammar
27.	-	Mahfudzot

Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any

Tabel 4.6 Pendidikan Non Formal

NO.	SALAFIYAH dan KMI
1.	Qiraatul Quran dan Tajwid
2.	Hadits Bulugul Maram
3.	Akidah – Akhlaq
4.	Tahsin – Tahfidz
5.	Fiqh
6.	Nisaiyyat

Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any

Bukan hanya ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama saja yang didesain oleh Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any, melainkan terdapat juga kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ekstra kurikuler di pondok ini terbagi menjadi dua, yaitu ekstra kurikuler mingguan dan ekstra kurikuler tahunan.<sup>52</sup>

1) Ekstra Kurikuler Mingguan

- a) Latihan Pidato (*Muhadhoroh*)
- b) Kepramukaan
- c) Tapak Suci
- d) Kemandirian (Dapur, Agro dan Peternakan)
- e) Olahraga

Dalam hasil wawancara bersama salah seorang santri putri bernama Salsa, ia mengatakan bahwa:

“Kegiatan ekstra kurikuler memang na latihki untuk bisa berani sama percaya diri. Apalagi kepramukaan karena seru ustadzah, bisa ke lapangan

<sup>52</sup>Buku Panduan: Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any (2018), h.31

langsung atau ke gunung latihannya. Beda dengan latihan pidato, latihan pidato di dalam ruangan. Tapi, semua kegiatan ekstra kurikuler bagus untuk santri, terutama bagi saya sendiri karena banyak yang bisa saya dapatkan dari kegiatan ekstra kurikuler.”<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara ini, dapat kita ketahui bahwa keberadaan kegiatan ekstra kurikuler ini memberikan semangat bagi santri untuk belajar berbagai hal di dalam maupun di luar ruangan.

## 2) Ekstra Kurikuler Tahunan

- a) Tadabbur Alam
- b) *Islamic Camp*
- c) Pesantren Ramadhan
- d) Kegiatan Hari Besar Islam
- e) Kegiatan Hari Besar Nasional

Ekstra kurikuler ini akan membantu santri dalam melatih dan mengasah kemampuan mereka. Seperti dalam wawancara yang diungkapkan oleh Ustadz Mursalim, selaku Ketua Bidang Agro. Beliau menyatakan bahwa:

“Kegiatan Ekstra kurikuler ini diikuti oleh semua santri baik Salafiyah maupun KMI, karena kegiatan ini sangat membantu untuk mengenali serta mengasah potensi dari masing-masing santri. Apalagi ekstra kurikuler kemandirian yang di dalamnya ada bidang kepramukaan, dapur dan agro. Sistem dalam bidang ini pun melalui pengkaderan. Pengkaderan ini adalah ketika telah ada santri yang paham dan mengenali potensi atau kemampuan mereka, maka mereka sudah bisa mandiri. Misalnya, santri yang sebelumnya belum paham tentang agro (pertanian atau perkebunan), belum tahu bagaimana mengelola tanah, mereka akan dibimbing sampai paham. Ketika mereka melakukannya dengan sendiri, maka akan lahir kader baru yang dibimbing hingga paham seperti mereka. Melalui ekstra kurikuler ini juga santri akan mampu mengaplikasikan ilmu dan

<sup>53</sup>Salsa (14 tahun), Santri Putri di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur’any, Wawancara pada tanggal 25 Desember 2021

pengalaman mereka ketika ke luar dan berada di tengah-tengah masyarakat.”<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat kita lihat bahwa kegiatan ekstra kurikuler ini diperuntukkan bagi semua santri yang tinggal asrama di pondok tanpa membedakan antara santri salafiyah dan santri KMI. Dalam kegiatan ekstra kurikuler ini, Pesantren Babussalam menggunakan pola pengkaderan. Pola ini akan memudahkan lahirnya kader baru sehingga semakin banyak yang memiliki pengalaman dari ekstra kurikuler tersebut, maka semakin siap bagi santri untuk bermanfaat di tengah-tengah masyarakat ketika masa mondok mereka telah selesai.

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa baik kegiatan ekstra kurikuler mingguan ataupun ekstra kurikuler tahunan, keduanya memiliki peran yang sangat penting karena semuanya bertujuan untuk perkembangan santri menjadi pribadi yang unggul dan memberikan manfaat untuk banyak orang.

g. Jadwal Kegiatan dan Peraturan Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur’any

#### 1) Jadwal Kegiatan Santri

Kegiatan santri di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur’any selama dua puluh empat jam setiap harinya telah diatur dengan jadwal tertentu yang dirancang untuk memudahkan santri dalam mengatur waktunya sebaik mungkin. Jadwal ini dibuat tentu memiliki maksud dan tujuan yang tidak lain

<sup>54</sup>Mursalim, Ketua Bidang Agro (Pertanian dan Perkebunan) di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur’any, Wawancara pada tanggal 26 Desember 2021

adalah untuk kebaikan santri. Mereka akan disibukkan dengan padatnya kegiatan-kegiatan positif yang telah disusun oleh pimpinan.

Dalam wawancara bersama Ustadzah Haerani, selaku bagian Pengasuh Santri Putri dan Ketua Bidang Pengkajian Muslimah, beliau menjelaskan bahwa:

“Santri masih belajar untuk terus mendisiplinkan diri dengan melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang telah ada. Kita saja yang sudah dewasa masih perlu untuk memiliki rangkaian jadwal agar waktu kita tidak terbuang sia-sia, terlebih lagi santri yang memang berada pada usia yang sangat memerlukan bimbingan dari ustadz dan ustadzahnya. Maka jadwal kegiatan ini juga akan menjadi acuan bagi santri untuk belajar mengatur waktu mereka dengan sangat baik.”<sup>55</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat kita ketahui bahwa setiap dari kita memang perlu membuat jadwal kegiatan masing-masing, biasanya kita kenal dengan *manage* (mengatur) waktu, ini bertujuan agar kita memiliki arah untuk melangkah pada kegiatan selanjutnya. Sehingga, waktu kita tidak terbuang hanya karena harus berpikir, mengingat-ingat apa yang mereka lakukan setelah kegiatan sebelumnya. Begitupun dalam kehidupan santri, jadwal ini dibuat agar mereka dapat menjalankan kegiatan dengan lebih baik.

Tabel 4.7 Jadwal Kegiatan Harian Santri

NO.	WAKTU	KEGIATAN
1.	03:00-03:30	Persiapan Bangun
2.	03:30-04:00	Sholat Sunnah
3.	04:00-04:45	Qiraatul Quran Hafalan
4.	04:45-05:15	Sholat Subuh

<sup>55</sup>Haerani Jasma, Pengasuh Santri Putri dan Ketua Bidang Pengkajian Muslimah di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any, Wawancara pada tanggal 25 Desember 2021

5.	05:15-05:55	Setoran Hafalan
6.	05:55-06:00	Dzikir Pagi
7.	06:00-06:30	Kelas Bahasa
8.	06:30-07:00	Kebersihan Umum
9.	07:00-07:30	Sarapan dan Persiapan Belajar
10.	07:30-08:15	PBM JAM 1
11.	08:15-09:00	PBM JAM 2
12.	09:00-09:30	Istirahat
13.	09:30-10:15	PBM JAM 3
14.	10:15-11:00	PBM JAM 4
15.	11:00-11:45	PBM JAM 5
16.	11:45-12:00	Qoihullah
17.	12:00-13:00	Sholat Dzuhur, Qiraatul Quran/Hafalan
18.	13:00-14:00	Makan Siang dan Istirahat
19.	14:00-14:45	PBM JAM 6
20.	14:45-15:00	Persiapan Ashar
21.	15:00-16:00	Sholat Ashar dan Hifdzul Hadis
22.	16:00-17:00	Ekstra Kurikuler
23.	17:00-17:30	Kebersihan dan Persiapan
24.	17:30-18:00	Dzikir Petang
25.	18:00-19:15	Qiraatul Quran/Hafalan
26.	19:15-19:40	Sholat Isya

27.	19:40-20:00	Makan Malam
28.	20:00-21:00	Belajar Malam/Muwajjah
29.	21:00-21:30	Ekstra Tambahan
30.	21:30-03:00	Istirahat

Sumber data: Dokumentasi Pondok Pesantren Babusalam Agrowisata Qur'any

**Tabel 4.8 Jadwal Kegiatan Khusus Tiap Hari**

NO.	HARI	WAKTU	KEGIATAN
1.	Ahad	07:30-11:30	Program Santri Mandiri
		14:00-15:00	Nisaiyyat (Khusus Santri Putri) Santri Mandiri (Khusus Santri Putra)
		19:15-19:45	Dzikir Lathiful Akbar
2.	Senin	18:15-18:45	Berbuka Puasa
3.	Selasa	19:15-19:45	Dzikir Lathiful Akbar
4.	Rabu	18:15-18:45	Tahsinul Quran
5.	Kamis	14:00-15:00	Pramuka
		18:15-18:45	Berbuka Puasa
		20:00-20:30	Dzikir Lathiful Akbar
		20:30-21:00	Kuliah Umum
		21:00-21:30	Kamisan/Kuliah Umum
6.	Jumat	07:30-11:30	Bebas
		09:00-11:00	Semaan Quran (Minggu 1/tiap bulan)
		12:45-13:00	Kuliah Umum

7.	Sabtu	14:00-15:00	Pramuka
		20:00-21:00	Muhadhoroh

Sumber data: Dokumentasi Pondok Pesantren Babusalam Agrowisata Qur'any

## 2) Peraturan Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any

Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any merancang peraturan beserta hukumannya bersama santri pada bulan suci ramadhan setiap tahunnya. Peraturan ini dibuat dengan tujuan untuk membentengi santri dari hal-hal buruk sehingga dapat mempengaruhi akhlaq dan karakter mereka.

Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Hajrah, selaku Pengasuh Santri Putri dan bagian Jaringan Kewirausahaan, mengatakan bahwa:

“Yang membuat peraturan atau tengko itu adalah semua santri dan hasil kesepakatan bersama pimpinan dan ustadz, ustadzahnya. Maka, santri yang tidak mematuhi peraturan akan mendapat sanksi sesuai dengan tingkat kesalahannya dan *iqob* yang telah ditetapkan bersama. Peraturan yang dibuat setiap bulan puasa itu, hanya dapat dikoreksi pada bulan puasa di tahun yang akan datang.”<sup>56</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat kita ketahui bahwa yang membuat peraturan adalah santri dan disetujui oleh santri, pimpinan beserta staf pengajar juga pengasuh lainnya. Sehingga, jika santri melakukan kesalahan, mereka tidak boleh marah karena peraturan yang telah dibuat adalah hasil kesepakatan bersama. Adapun peraturan Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any untuk santri, yaitu:

- a) Berkewajiban untuk mematuhi seluruh peraturan pondok pesantren selama berada di lingkungan pesantren.
- b) Berkewajiban menjaga kebersihan lingkungan pondok.

<sup>56</sup>Hajrah, Wawancara pada tanggal 25 Desember 2021

- c) Berkewajiban untuk mendirikan shalat fardhu di mesjid dan diperbolehkan keluar setelah selesai solat sunnah dan berdzikir.
- d) Berkewajiban untuk mengikuti seluruh pelajaran dengan penuh kesungguhan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren.
- e) Berbicara menggunakan Bahasa Arab atau Bahasa Inggris.
- f) Berkewajiban untuk mengikuti seluruh kegiatan yang telah ditetapkan.
- g) Berkewajiban untuk memakai pakaian yang sesuai sunnah ketika berkegiatan.
- h) Tidak diizinkan masuk kamar yang bukan miliknya.
- i) Tidak diperbolehkan membawa benda tajam, alat elektronik, radio, *tape recorder*, majalah atau gambar yang tidak pantas.
- j) Tidak diperbolehkan pulang ke rumah tanpa izin pembina.
- k) Menjaga kedisiplinan dan kebersihan lingkungan pondok pesantren.
- l) Taat kepada ustadz dan ustadzah serta masyarakat pondok lainnya yang lebih tua.

## ***B. Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any***

### **1. Gambaran Umum Keadaan Santri**

Indonesia saat ini tengah mencoba untuk mengatasi problem kemanusiaan multidimensional yang menyangkut berbagai hal, masuk diantaranya adalah pendidikan. Catatan sejarah membuktikan bahwa pendidikan bisa menjadi sumber kekuatan bahkan mampu membebaskan bangsa dari penjajahan jika dijalankan dengan serius. Pendidikan ini akan memberikan motivasi bagi setiap individu yang belajar untuk terus bangkit dari ketertinggalan mereka dan berupaya

mengatasi segala kelemahannya.<sup>57</sup> Sama halnya dalam Islam, Rasulullah *Shallallahu'alaihi wasallam* yang diperintahkan Allah *Azza Wa Jall* untuk membina, memperbaiki manusia, mengantarkan manusia pada keimanan, menjadikan derajat manusia tinggi, menjadi pribadi yang berilmu dan kembali kepada jalan-Nya, ialah melalui pendidikan. Hanya dengan ilmu dan iman segala hal dapat diselesaikan dengan ada berka juga manfaat bagi alam dan seluruh mahluk-Nya.<sup>58</sup>

Dalam wawancara bersama, Pak Didi Kurniadi, selaku Ketua Pengasuh Santri Putra dan Putri, Beliau menyampaikan bahwa:

“Santri di sini banyak dilatar belakang oleh lingkungan keluarga yang kurang mampu, ada juga yang *broken home*. Ada yang bapaknya suka mabuk, ibunya suka keluar rumah tidak jelas, orang tuanya bercerai, bahkan ada yang sejak lahir belum pernah melihat ayahnya sekalipun. Secara psikis, mental mereka berada di bawah anak-anak normal lainnya. Ini karena tidak ada kasih sayang dari orang tua mereka. Memang tidak semua santri memiliki latar belakang kehidupan seperti ini, hanya saja perlu adanya pendekatan interpersonal, bimbingan konseling Islam antara ustadz dan ustadzah kepada santri yang latar belakangnya kurang baik, agar tidak mempengaruhi temannya yang memiliki latar belakang yang baik.”<sup>59</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, penulis melihat bahwa santri sangat memerlukan bimbingan konseling Islam, terlebih lagi kepada santri dengan latar belakang keluarga yang berantakan atau biasa-kita dengar dengan sebutan *broken home*. Pendekatan atau bimbingan secara interpersonal kepada santri

<sup>57</sup>Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan* (Cetakan ke-1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.19-20

<sup>58</sup>Rahmat Sunnara, *Islam dan Pendidikan* (Cetakan ke-1; Banten: Kenanga Pustaka Indonesia, 2009), h.9

<sup>59</sup>Didi Kurniadi Jaelani, Ketua Pengasuh Santri Putra dan Putri di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any, Wawancara pada tanggal 27 Desember 2021

dengan latar belakang yang kurang baik akan membantu untuk membangun semangat mereka jauh lebih kuat dari sebelumnya.

Pada dasarnya, Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any berupaya untuk memberikan pembinaan secara optimal baik pada bidang agama maupun ilmu pengetahuan umum bahkan teknologi, sehingga santri yang telah menyelesaikan masa mondoknya diharapkan mampu mengamalkan ilmu serta pengalaman yang didapatkan untuk diamalkan ke masyarakat.

Dalam wawancara itu juga, Pak Didi Kurniadi mengatakan bahwa:

“Pendidikan itu sangat penting, maka sudah menjadi PR bagi Kita untuk membangkitkan semangat belajar mereka. Membangun kembali semangat spiritual mereka, memberi santri kasih sayang sehingga mereka yakin dan percaya bahwa masa depan yang cerah menanti mereka. Memahami bahwa untuk meraih masa cerah itu, harus dengan kesungguhan, pantang menyerah, taat aturan, belajar disiplin dan bertanggung jawab. Ketika santri sadar akan hal ini, maka mereka mampu dan siap menjadi pribadi yang bermanfaat di tengah-tengah masyarakat.”<sup>60</sup>

Sangat jelas beliau sampaikan bahwa pendidikan ini sangat penting. Maka, sudah menjadi hal yang wajib bagi pendidik ataupun pengasuh untuk membangkitkan semangat para santri, memberi kasih sayang serta memotivasi mereka, karena tak dapat dipungkiri bahwa rendahnya prestasi santri ini dikarenakan juga rendahnya motivasi yang diberikan untuk mereka dan ini akan menjadi satu hambatan bagi mereka untuk bisa sukses.

## **2. Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri**

Pembentukan semangat belajar untuk setiap umat Islam wajib dilakukan terus menerus tanpa henti, baik melalui pembinaan diri sendiri maupun

<sup>60</sup>Didi Kurniadi Jaelani, Wawancara pada tanggal 27 Desember 2021

pembinaan dari orang lain. Setiap dari kita harus membekali diri dengan ilmu agar tidak tertinggal oleh kemajuan zaman setiap harinya.

Dalam wawancara bersama Ustadz Imam Masrudi Achmad, Pimpinan Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any mengatakan bahwa:

“Santri itu dibekali dengan berbagai ilmu agar dapat bermanfaat dan bergerak dari umat untuk umat. Ini juga yang menjadi fokus Kita, sehingga secara tidak tertulis bimbingan konseling Islam telah mereka rasa dan dengar. Sebenarnya, apa yang dilihat, dirasa, dan didengar oleh santri itu adalah pendidikan. Contohnya pada kegiatan ekstra kurikuler, ada *Nisaiyyat* yaitu kewanitaan khusus santri putri, ada santri mandiri khusus santri putra. Maksudnya adalah bagian pengasuhan baik ustadz dan ustadzah memberikan bimbingan dan konseling Islam secara langsung.”<sup>61</sup>

Dari ungkapan pimpinan pondok, kita bisa mengetahui bersama bahwa ilmu yang didapatkan dari pendidikan itu tidak lain adalah bergerak dari umat dan untuk umat. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam, Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any yang salah satu misinya adalah mewujudkan generasi yang berpegang teguh pada nilai-nilai tauhid sebagai prinsip dasar menghadapi tantangan dan tuntutan zaman. Tentu untuk mewujudkan tujuan dari pondok pesantren ini, maka para pengasuh, ustadz dan ustadzahnya juga harus memberikan banyak hal yang bermanfaat dan memberikan bimbingan juga kepada para santrinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama Pimpinan Pondok, Ketua pengasuh santri putra dan putri, beberapa pengasuh dari ustadz dan ustadzah lainnya, dapat diketahui bahwa efektivitas bimbingan konseling Islam yang dijalankan di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya:

<sup>61</sup>Imam Masrudi Achmad, Wawancara pada tanggal 27 Desember 2021

a. Membangun semangat santri untuk belajar, baik di pagi hari maupun di malam hari.

Efektivitas bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any yang pertama dapat dilihat dari pemberian motivasi atau arahan kepada santri di pagi hari secara berjamaah yang tidak harus dengan durasi waktu yang lama. Adapun setelah sholat isya saat pembelajaran malam sangat baik untuk melakukan pendekatan interpersonal dengan santri.

Ustadz Bilal Althaf Muhammad selaku pengajar di kelas KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*) mengatakan bahwa:

“Salah satu waktu yang tepat untuk memberikan motivasi santri di pagi hari adalah sebelum memulai proses belajar-mengajar. Lima menit pertama untuk memberikan motivasi kepada santri itu sudah sangat membantu agar santri bersemangat dalam belajar. Mengajak santri berpikir ringan, membawa mereka pada arahan positif yang dapat memacu perkembangan mereka setiap harinya menjadi lebih baik. Untuk pembelajaran malam, itu adalah saat untuk memperhatikan santri lebih dekat secara individu, memahami mereka satu per satu, ini dikarenakan latar belakang mereka yang berbeda-beda. Maka, sudah menjadi tugas penting sebagai pengajar atau pendidik untuk memberikan yang terbaik kepada santri atau peserta didiknya.”<sup>62</sup>

Dari ungkapan di atas, kita dapat mengetahui bahwa bimbingan konseling Islam tidak selamanya harus menggunakan durasi waktu yang lama. Mengajak santri berpikir ringan, misalnya santri diarahkan menggunakan kalimat motivasi yang mudah mereka pahami. Motivasinya tidak harus selalu yang panjang, karena berpikir ringan di sini adalah mencoba melatih santri untuk fokus pada suatu hal yang bersifat positif disaat pikiran mereka masih *fresh* di pagi hari. Adapun di malam hari adalah waktu yang baik untuk melakukan pendekatan interpersonal,

<sup>62</sup>Bilal Althaf Muhammad, Pengajar Kelas KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*) di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any, Wawancara pada tanggal 26 Desember 2021

secara individu, karena semua rasa lelah sejak beraktivitas di pagi hari baru akan muncul. Di sinilah pengasuh santri putra atau putri mengajak santri masing-masing untuk bicara santai sembari memberika nasehat ringan agar santri semangat untuk menyambut esok hari.

b. Membangun kesadaran santri untuk menjadi lebih baik

Bentuk keefektivan yang kedua dapat dilihat dari bagaimana setiap pengasuh dan pengajar memiliki pola atau strategi tersendiri dalam membimbing santri. Dalam wawancara bersama Ustadzah Husnul, selaku Pengajar KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*) menerangkan bahwa:

“Setiap dari kita punya strategi masing-masing dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada santri. Setiap arahan atau bimbingan yang kita berikan kepada santri tentu dengan melihat kembali bagaimana latar belakang keluarga mereka. Hal ini akan membantu kita untuk mendapatkan gambaran bagaimana agar santri mudah memahami apa yang kita sampaikan kepada mereka.”<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa setiap pengasuh memiliki cara tersendiri dalam membimbing santri. Arahan atau motivasi yang diberikan kepada santri pun berbeda, karena disesuaikan dengan latar belakang mereka. Tentu, kita mengetahui bersama bahwa anak dari latar belakang keluarga *broken home* akan berbeda dengan anak yang berlatar belakang baik.

Ketika penulis melakukan wawancara bersama Ustadz Agil, selaku Pengasuh Santri Putra, beliau menerangkan bahwa:

“Semua santri disamakan dalam segi hukuman tanpa membedakan latar belakangnya. Maksudnya, ketika salah, berarti dihukum, bukan dibiarkan begitu saja dengan alasan keluarga yang *broken home* atau semacamnya. Jadi, masing-masing pengajar memiliki tugas dan perannya dalam

<sup>63</sup>Husnul Humairah, Pengajar Kelas KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*) di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any, Wawancara pada tanggal 26 Desember 2021

membimbing santri. Hal ini akan membantu santri untuk sadar dan menyesali kesalahan yang mereka lakukan hingga tidak mengulanginya lagi.”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kita dapat memahami bahwa perbedaan strategi yang dilakukan para pengasuh yaitu ada penggolongan atau pemetaan karakter. Maksudnya, ada yang bersikap tegas dan mendidik, dimana ketika ada santri yang bersalah, maka tidak ada perbedaan dalam segi memberikan sanksi kepada mereka, termasuk latar belakangnya. Ada yang bersikap lebih lembut dan mengayomi santri, dimana ketika santri merasa lelah, kurang semangat di pondok atau merasa tersakiti karena dihukum, maka sudah menjadi tugas yang mengayomi untuk memberikan motivasi serta pemahaman kepada santri tersebut.

Ustadz Rafi, selaku pengajar KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*) menambahkan bahwa:

“Motivasi adalah suatu hal yang dapat meningkatkan diri kita menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menjadi *person* yang siap melakukan perubahan. Itulah sebabnya memberikan motivasi dan menjadi teladan untuk santri akan membuat santri juga menjadi pribadi yang lebih baik.”<sup>65</sup>

Dari ungkapan di atas, kita bisa lebih memahami bahwa memberikan motivasi khususnya dalam belajar untuk santri akan memberikan pengaruh yang sangat baik, karena mereka menjadi lebih giat lagi untuk meraih prestasi yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam proses belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh *subyek* belajar itu dapat tercapai.

<sup>64</sup>Agil Ziyad, Pengasuh Santri Putra di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any, Wawancara pada tanggal 26 Desember 2021

<sup>65</sup>Rafi Az-Zayan, Pengajar kelas KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*), Wawancara pada tanggal 26 Desember 2021

### c. Menghilangkan sikap putus asa dalam diri santri

Bentuk keefektivan dari bimbingan konseling Islam yang selanjutnya adalah santri yang tidak mudah putus asa ketika mendapatkan suatu persoalan atau permasalahan baik dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya. Sikap putus asa ini memang harus dihilangkan dalam diri santri, karena jika sikap ini bertahan dalam diri mereka, maka akan sulit bagi mereka untuk bisa berkembang dan sukses.

Ustadz Imron, selaku Pengasuh Santri Putra mengatakan bahwa:

“Sebelum adanya bimbingan konseling Islam, proses belajar santri agak berbeda dan masih kurang efektif. Alhamdulillah, setelah adanya bimbingan konseling Islam di pondok santri merasa lebih baik, mereka lebih mengerti akan pentingnya sebuah penyelesaian masalah yang di hadapi. Karena masalah yang terus-menerus dibiarkan akan mengakibatkan dampak yang tidak baik untuk para santri sendiri seperti kurang bergaul dan cepat putus asa karena tidak bisa menangani sendiri. Dan perubahan pada santri itu sudah mulai akrab dengan temannya dan sudah bisa menyampaikan apa saja keluhan yang di alami santri.”<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara di atas, kita dapat mengetahui bahwa, bimbingan konseling Islam ini memberikan efek yang sangat baik. Sebuah masalah atau permasalahan dalam hubungan pertemanan memang kadang terjadi, itu hanya karena kesalahan dalam komunikasi.

Inilah salah satu efektivitas dari bimbingan konseling Islam, karena santri akan menjadi lebih mudah untuk paham dan mengerti tentang apa yang disampaikan oleh pengasuhnya sampai akhirnya mereka juga akan lebih menjaga komunikasi atau hubungan pertemanan mereka. Disinilah akan terlihat dengan jelas perubahan santri yang terus menjadi lebih baik dari sebelumnya.

<sup>66</sup>Al Imron, Pengasuh Santri Putra di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any, Wawancara pada tanggal 7 Januari 2022.

d. Membangun semangat dalam belajar santri bahkan pada Ekstra kurikuler

Keefektivan bimbingan konseling Islam juga dapat dilihat ketika santri berkegiatan pada jam ekstra kurikuler. Dalam wawancara bersama Ustadz Syahrul, selaku bagian Keamanan Pondok, menerangkan bahwa:

“Bimbingan konseling Islam di pondok tidak hanya membawakan dampak dalam proses belajar santri tetapi juga dapat membuat perubahan pada kegiatan atau ekstra kurikulumnya. Ini dikarenakan pondok khususnya di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur’any mempunyai pola tersendiri yaitu (Pesantren *Based On Community*) yaitu pesantren berbasis masyarakat. Maksud dari Pesantren berbasis masyarakat adalah upaya dalam mewujudkan masyarakat pesantren dimana kegiatan kepesantrenan berpusat pada masyarakat target dari pesantren seperti ini adalah terwujudnya sebuah jamaah yg kokoh jamaah masyarakat yg memiliki andil dan tanggungjawab terhadap kemajuan Islam dalam hal ini masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan pendidikan dan proses pengajaran baik dari tingkat anak-anak remaja maupun orang tua.”<sup>67</sup>

Dari hasil pemaparan wawancara di atas, kita sama-sama melihat bahwa Efektivitas bimbingan konseling Islam juga sangat membantu santri dalam mengembangkan potensinya. Hal ini terjadi karena adanya konsultasi juga pendekatan interpersonal yang dilakukan pengasuh kepada santrinya.

Seperti yang diungkapkan oleh Salsa, salah seorang santri putri, menerangkan bahwa:

“Biasa kalau duduk-duduk di depan kelas sendiri, selalu ingat keluarga apalagi ibu. Kadang mau pulang karena rindu, tapi ada ustadzah yang selalu memberi nasehat, semangat, dan peduli sama keadaan santrinya, seperti keluarga itu dekat sama kita. Jadi kalau rindu keluarga, kadang cerita-cerita sama ustadzah. Suasananya itu nyaman.”<sup>68</sup>

<sup>67</sup>Syahrul, Keamanan Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur’any, Wawancara pada tanggal 7 Januari 2022

<sup>68</sup>Salsa (14 Tahun), Santri Putri di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur’any, Wawancara pada tanggal 25 Desember 2021

Dari hasil ungkapan Salsa, kita bisa mengetahui bahwa bimbingan konseling Islam memang menjadi salah satu hal yang sangat diperlukan oleh santri. Segala arahan dan motivasi melalui komunikasi ini juga akan membantu santri dalam menentukan apa yang akan mereka lakukan hingga cita-cita atau harapan mereka dapat terwujud.

Hal ini juga diungkapkan oleh santri putri bernama Indah, dia mengatakan bahwa:

“Kalau ada *sharing* sama ustadzah, bisaki curhatm bisa ditahu mauki buat apa nanti. Bagus juga ustadzah karena banyak ditau dari naschatta, bisa bantuki jadi lebih baik. Tapi, kalau tidak ada *sharing*, biasaka sama teman yang lain kayak tidak punya arahan. Tidak ditahu haruski bagaimana.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, maka efektivitas bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan motivasi belajar santri yang dijalankan di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur’any sudah masuk dalam kategori santri yang semangat dan termotivasi dalam belajar, bimbingan konseling Islam yang dijalankan pun sudah lebih efektif dari sebelumnya. Ini dapat dilihat dari bagaimana santri itu sendiri berinteraksi dengan masyarakat pondok, baik teman, senior, pengasuh maupun ustadz dan ustadzahnya. Setiap dari mereka yang bertemu dengan masyarakat pondok, mereka tersenyum dan memberi salam. Solidaritas mereka antar sesama santri, saling menghargai, sikap memaafkan, perilaku hidup sederhana dan mandiri, amanah, dan jujur dalam segala hal, tidak berbohong walaupun tanpa sengaja mereka melakukan kesalahan.

<sup>69</sup>Indah Cahyanti (15 tahun), Santri Putri di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur’any, Wawancara pada tanggal 27 Desember 2021

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengefektifkan Bimbingan Konseling Islam di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any

Untuk mengefektifkan bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any memang tidak selalu berjalan lancar. Ada faktor yang dapat mendukung atau menghambat proses jalannya bimbingan konseling Islam ini. Dari hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat jalannya misi tersebut, diantaranya adalah:

#### a. Faktor Pendukung

- 1) Ustadz dan ustadzah serta bagian pengasuhan yang sangat peduli terhadap santri-santrinya.

Dari hasil observasi, penulis melihat bagian pengasuhan bertanggung jawab penuh terhadap proses pendidikan santri di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any. Pengasuhan yang bertugas mengawasi santri setiap harinya juga bertanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan serta mendidik semua santri. Bagian pengasuhan ini memiliki hak lebih untuk melakukan pendekatan secara individu dan lebih dalam kepada setiap santri atau anak asuhnya. Disinilah juga misi bimbingan konseling Islam dapat berjalan dengan lebih efektif. Inilah alasan mengapa mereka dituntut untuk memiliki keahlian dalam mengasuh santri, karena keberhasilan mereka (pengasuhan) akan mendapat respon yang baik, dimana setiap arahan dari mereka adalah perintah yang harus ditaati oleh santri. Mereka juga telah mendapat kepercayaan dari santri juga dari wali santri itu sendiri sebagai penasihat yang akan membimbing dan memberi arahan positif.

Terlihat juga dari hasil observasi, meskipun ada ustadz dan ustadzah yang membidangi bagian lain, tetapi mereka selalu memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kepada semua santri sebagai bentuk peduli mereka terhadap santri-santrinya. Ini juga yang membantu misi dalam mengefektifkan bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any.<sup>70</sup>

Dalam wawancara bersama Ustadz Imron, selaku Pengasuh Santri Putra, beliau mengatakan bahwa:

"Pengasuh, rekan ustadz juga ustadzah sangat peduli terhadap santri-santrinya, selalu mengontrol dan memperhatikan santri-santrinya. Kesabaran dan keuletan mereka dalam membimbing santri-santri yang terkadang masih susah diatur dengan berbagai macam karakter mereka pengurus, pengasuh selalu berusaha memberikan yang terbaik, memberikan kegiatan-kegiatan yang pas untuk santri saat ini."<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara, lebih jelas kita melihat bahwa keuletan dan kesabaran pendidik di Pondok Pesantren Babusslama Agrowisata Qur'any dalam membimbing juga membina santrinya sangat baik, hal ini sangat menunjang efektivitas bimbingan konseling Islam.

- 2) Adanya program atau kegiatan yang telah dirancang oleh Pimpinan pondok

Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any telah merancang berbagai program yang menjadi pendukung efektivitas bimbingan konseling Islam, dua diantaranya adalah Pramuka dan *Nisaiyyat*.

Hal ini sebagaimana dalam wawancara bersama Ustadz Adam, selaku bidang Pengembangan Potensi Santri, mengatakan bahwa:

<sup>70</sup>Hasil Observasi meneliti di lapangan (di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any)

<sup>71</sup>Al Imron, Wawancara pada tanggal 7 Januari 2022

“Pramuka menjadi salah satu kegiatan yang dapat mengajak santri pada perubahan yang lebih baik. Seperti pramuka yang memiliki slogan, maka setiap nasihat yang diberikan kepada santri juga bisa menggunakan slogan agar ada hadir semangat yang besar bagi mereka. Salah satu slogan yang sering saya sampaikan ke santri yaitu, Setiap hal, setiap gerak selalu ada berkah.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kegiatan ekstra kurikuler di Pondok Pesantren Babussalam yang menjadi pendukung dalam mengefektifkan bimbingan konseling Islam adalah pramuka. Seperti yang kita ketahui tentang pramuka, kegiatan ini selalu ramai, dilaksanakan dengan santai tetapi memiliki berbagai manfaat karena mengajak santri untuk terus bereksplorasi pada hal-hal positif.

Dari hasil observasi, salah satu contoh kegiatan lainnya adalah *Nisaiyyat* yang artinya kewanitaan. Program kewanitaan ini hanya khusus santri putri yang dibimbing langsung oleh ustadzah bagian pengasuh santri putri. Ustadzahnya akan menjelaskan, memberikan motivasi dan arahan yang isinya semua terkait seorang wanita mulai dari lahir hingga dewasa bahkan setelah menjadi seorang ibu. Menjelaskan secara langsung kepada santri putri baik secara individu atau pun *berjamaah* sesuai keadaan atau latar belakang santri, memberitahu mereka mana baik dan mana buruk bagi seorang wanita dalam pandangan dan *syariat* Islam. Begitu juga dengan ustadz kepada santri putra, ada namanya santri mandiri. Ini akan membantu untuk meningkatkan gairah dan semangat belajar semua santri baik secara formal ataupun non formal dan dalam kegiatan ekstra kurikuler.<sup>73</sup>

<sup>72</sup>Adam Maulana, Bidang Pengembangan dan Potensi santri di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur’any, Wawancara pada tanggal 26 Desember 2021

<sup>73</sup>Hasil Observasi di lapangan (di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur’any)

- 3) Kemampuan Ustadz, Ustadzah serta pengasuh dalam memahami ilmu agama Islam sehingga tidak banyak menemukan kendala dalam membina santri-santrinya

Ustadz dan ustadzahnya memiliki kemampuan masing-masing dalam mengajar dan membimbing santri. Sebagaimana hasil observasi penulis, bahwa adanya kesuksesan pembinaan di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any untuk mengefektifkan bimbingan konseling Islam, karena pesantren ini didominasi oleh pengajar alumni pondok pesantren. Dari segi pengalaman mereka pun sudah sangat baik, menjalankan tugasnya dengan baik, cepat dan tepat.. Pengawasan dan tingkat keamanan di pondok ini pun sangat baik.<sup>74</sup>

Dalam wawancara bersama Ustadzah Rita, selaku Pengasuh Santri Putri mengatakan bahwa:

"Faktor pendukungnya bisa dari lingkungan yayasan atau pondoknya sendiri yang mungkin dengan melakukan program-program khusus supaya terdapat komunikasi intens antara santri dengan ustadzah. Dan yang terakhir *skill* komunikasi dari ustadzahnya sendiri. Bagaimana cara dia menyampaikan sesuatu kepada santri sehingga santri bisa nyaman dan paham dengan apa yang diucapkan."<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara ini juga, kita bisa melihat bahwa keberhasilan pondok pesantren ini dalam mengefektifkan bimbingan konseling Islam juga karena keahlian komunikasi ustadz dan ustadzahnya kepada semua santri.

#### b. Faktor Penghambat

Dibalik jalannya efektivitas bimbingan konseling Islam, terdapat juga faktor yang menghambat prosesnya, sebagai berikut:

<sup>74</sup>Hasil Observasi di lapangan (di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any)

<sup>75</sup>Rita Amriani, Pengasuhan Putri di Pondok Pesantren Babussaalam Agrowisata Qur'any, Wawancara pada tanggal 7 Januari 2022

### 1) Kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia)

Berdasarkan hasil observasi, salah satu hal yang menjadi sebab kurang efektivitas misi bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any adalah kurangnya SDM atau tenaga pendidik. Ini terlihat ketika jam belajar, masih terdapat kelas kosong, bahkan sering kali pengajar berpindah-pindah kelas sebagai bentuk usaha agar kelas tidak kosong dan santri dapat tetap belajar. Namun, hal ini juga akan mengganggu proses pembelajaran.<sup>76</sup>

### 2) Latar belakang dan lingkungan santri sebelum mondok

Dalam sebuah wawancara bersama Pengasuh Santri Putri yaitu Ustadzah Rita, ia mengatakan bahwa:

"faktor penghambat efektivitas bimbingan konseling Islam ini juga datang dari orang tua santri mungkin yang dulu cara mendidiknya kurang tegas atau kurang baik atau latar belakang santri dari keluarga yang *broken home*, sehingga sifat-sifat mereka ketika diberi nasehat sama orang tua di rumah ikut terbawa."<sup>77</sup>

Dari ungkapan beliau, kita bisa mengetahui bahwa seringkali bimbingan konseling Islam tidak berjalan mulus karena latar belakang santri yang berbeda-beda. Santri dengan latar belakang keluarga yang baik-baik saja, sering kali terpengaruh dari santri yang berasal dari latar belakang keluarga yang *broken home*. Bukan hanya itu, karakter dari masing-masing santri ketika berada di pondok itu berbeda juga dikarenakan bawaan dari rumah, ini juga akan membuat proses bimbingan konseling Islam berjalan sangat lambat dan kurang efektif.

<sup>76</sup>Hasil Observasi di lapangan (di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any)

<sup>77</sup>Rita Amriani, wawancara pada tanggal 7 Januari 2022.

3) Masih kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat kurang efektifnya bimbingan konseling Islam ini dikarenakan kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana yang bisa digunakan ustadz dan ustazah dalam membina santri. Maka sudah menjadi tugas pimpinan untuk menata fasilitas, sarana dan prasarana di pondok agar efektivitas bimbingan konseling Islam ini dapat terus berjalan dengan baik.<sup>78</sup>



---

<sup>78</sup>Hasil obervasi di lapangan (di Pondok Pesnatren Babussalam Agrowisata Qur'any)

## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang penulis paparkan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Semangat santri di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any dalam belajar, umumnya sudah baik. Tetapi, tidak dapat disamaratakan antara satu santri ke santri yang lainnya. Hal ini dikarenakan latar belakang mereka yang berbeda-beda sehingga kualitas dan kuantitas belajar mereka baik dalam belajar di dalam kelas maupun di luar kelas juga berbeda.
2. Efektivitas bimbingan konseling Islam yang dijalankan Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any dapat dilihat dari empat hal. Pertama, membangun semangat santri untuk belajar, baik di pagi hari maupun di malam hari. Kedua, membangun kesadaran santri untuk menjadi lebih baik. Ketiga, menghilangkan sikap putus asa dalam diri santri dan yang terakhir membangun semangat dalam belajar bahkan pada Ekstra kurikuler santri.
3. Faktor pendukung dari efektivitas bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any adalah yang pertama, ustadz dan ustadzah serta bagian pengasuhan yang sangat peduli terhadap santri-santrinya. Yang kedua, adanya program atau kegiatan yang telah dirancang oleh Pimpinan pondok. Yang terakhir, kemampuan Ustadz dan

ustadzahnya dalam menguasai ilmu agama Islam sehingga tidak banyak menemukan kendala dalam membina santri-santrinya. Adapun faktor penghambatnya yaitu, pertama kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia), kedua karena latar belakang dan lingkungan santri sebelum mondok dan yang terakhir, masih kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana.

### **B. Saran**

Setelah penulis melaksanakan penelitian serta pengamatan terhadap Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran untuk perbaikan dan kemajuan lebih baik kedepannya. Saran tersebut diantaranya:

1. Kepada Pimpinan pondok agar melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam menjalankan segala kegiatan dengan baik dan efektif.
2. Kepada pengasuh, pengurus serta pengajar lainnya, agar saling berkoordinasi dan terus semangat agar dapat bersama-sama mengatasi santri yang sering bermasalah.
3. Kepada para santri, untuk terus memperbaiki diri sembari dibimbing oleh pengasuh guna menjadi generasi muda yang dapat mengetahui apa yang akan dibuat untuk memajukan bangsa, menanamkan rasa tanggung jawab pada diri sendiri, memanfaatkan waktu yang dimiliki serta tidak larut dalam masa lalu terlebih lagi bagi mereka yang berasal dari keluarga *broken home*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah Chaedar, 2011. *Pokoknya Kualitatif, Dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Andi Jami'an, Enny Radjab, 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Anwar, M. Fuad, 2019. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Deepublish.
- Azzel Akhmad Muhaimin, 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Badrujaman, 2018. *Teori dan Aplikasi Evaluasi Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Indeks.
- Basit, Abdul, 2017. *Konseling Islam*, Jakarta: Kencana.
- Buku Panduan: Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any, 2018.
- Djaali, 2018. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dokumen RPJM Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao, 2016-2021.
- Faiz Mohammad, 2015. *Belajar itu? Seri Edukasi: Sudah Tahu Cara Belajar Kamu?*, Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Hefni Harjani, 2017. *Komunikasi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- <http://fatkhan.web.id/teknik-pengumpulan-data-dan-analisis-dalam-penelitian/> (16 Desember 2021)
- <https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/> (16 Desember 2021)
- Indranata, Iskandar, 2008. *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Jauhary Hadziq, 2019. *Membangun Motivasi*, Tangerang: Loka Aksara.
- Katu Samiang, 2012. *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Millenium*, Makassar: Alauddin University Press.
- KBBI V, 2016. *Aplikasi luring resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Bahasa).

- Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*.
- Luddin, Abu Bakar, 2010. *Dasar-dasar konseling: Tinjauan teori dan Praktik*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Maliki, 2016. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif*, Jakarta: Kencana.
- Mudjiono Dimiyati, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Asdi Mahastya.
- Muh, Nurhidayat, 2013. *Metode Penelitian Dakwah*, Makassar: Alaudin University Press.
- Muhajirin, Neon, 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Munir.M, 2009. *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Muslim, Abu, 2015. *Pesantren dan Studi Islam*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Omar, Tiha Yahya, 2016. *Islam dan dakwah*, Jakarta Selatan: AMP Press Al-Mawardi Prima.
- Purwanto Heri, 2015. *Membangun Motivasi Diri*, Semarang: Hesa Indi Press.
- Qomar Mujamil, 2012. *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Safiruddin Al Baqi, Dzaki Aflah Zamani, 2019. "Efektifitas Bimbingan dan Konseling Islami untuk menurunkan kecenderungan kenakalan remaja." (Jurnal RAP UNP, vol.10, no.1)
- Santosa, 2012. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Bogor : IPB PRESS.
- Satriah Lilis, 2018. *Panduan Bimbingan Konseling Pendidikan*, Bandung: Fokus media.
- Setiawan Otong, 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Yrama Widya.
- Sriyono Heru, 2015. *Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa di Sekolah*, Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunnara Rahmat, 2009. *Islam dan Pendidikan*, Banten: Kenanga Pustaka Indonesia.
- Suranto, Widiyanti, 2019. *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*, Jawa Tengah: ALPRIN.
- Suwartono, 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tim Penyusun, 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, Makalah, dan Laporan Penelitian)*. Makassar: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Widiasworo Erwin, 2016. *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulur Meisil B, 2018. *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi*, Cirebon: Mentari Jaya.



## LAMPIRAN I

### A. Pedoman Wawancara

#### 1. Pedoman wawancara kepada Pimpinan Pondok

- a. Bagaimana sejarah dan struktur kepengurusan berdirinya Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any?
- b. Bagaimana rancangan kurikulum pendidikan dan apa satuan pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any?

#### 2. Pedoman wawancara untuk umum (Semua)

- a. Bagaimana keadaan santri sebelum aktifnya bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any?
- b. Bagaimana efektivitas bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any?
- c. Apa pola atau strategi yang digunakan dalam mengefektivkan bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any?
- d. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any?

#### 3. Pedoman wawancara kepada santri

- a. Apa yang dirasakan sebelum diberikan bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any?
- b. Bagaimana efektivitas bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any?
- c. Apa manfaat yang dirasakan dalam kegiatan ekstra kurikuler di Pondok Pesantren Pesantren?

## LAMPIRAN II

### A. Dokumentasi Wawancara bersama Narasumber



Dokumentasi wawancara bersama Bapak Didi Kurniadi Jaelani, Ketua Pengasuhan Santri Putra dan Putri. Juga bersama Ustadz Imam Masrudi Achmad, Pimpinan Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any. (Pada tanggal 27 Desember 2021)



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Hajrah, selaku Pengasuhan Putri dan Jaringan Kewirausahaan dan Ibu Haerani Jasma, Pengasuhan Putri dan Ketua Bidang Pengajian Muslimah di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any (Pada tanggal 25 Desember 2021)



Wawancara bersama ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any (26 Desember 2021)

• Lupa Diketik • 2021 • DOKUMENTASI • REKAMAN WAWANCARA

- Story • Share with • Pin • Favorite
- Nama
1. pimpinan
  2. pengurus
  3. panitia
  4. ...
  5. ...
  6. ...
  7. ...
  8. ...
  9. ...
  10. ...
  11. ...
  12. ...
  13. ...
  14. ...
  15. ...
  16. ...
  17. ...
  18. ...
  19. ...
  20. ...

Dokumentasi rekaman wawancara bersama narasumber (Pada tanggal 25, 26, dan 27 Desember 2021)



Wawancara bersama Ustadz Imam Masrudi Achmad, Pimpinan Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any (Pada tanggal 3 Januari 2022)



Wawancara bersama ustadz AL Imron, selaku Pengasuh Putra di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any (Pada tanggal 7 Januari 2022)



Wawancara bersama ustadz Syahrul, selaku Keamanan Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any (Pada tanggal 7 Januari 2022)



Wawancara bersama ustadzah Rita Amri selaku Pengasuhan Putri di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any (Pada tanggal 7 Januari 2022)



Wawancara bersama Indah Cahyanti (15 tahun), santri putri Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any (Pada tanggal 27 Desember 2021)



Wawancara bersama Salsa (14 tahun), santri putri Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any (Pada tanggal 25 Desember 2021)

**B. Dokumentasi Data Dokumen Desa dan Pondok Pesantren**



Buku Panduan Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa



Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any

Jadwal Kegiatan Harian Santri (Formal, Non Formal, dan Ekstra Kurikuler)



Dokumen RPIM Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao (2016-2021)

**C. Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Babussalam Agrowisata Qur'any**





Santri Mandiri Bidang Agro (Perkebunan)



Santri Mandiri Bagian Dapur (Mencari dan mengambil Kayu Bakar)



Nisaiyyat (Kewanitaan)



Ekstra Kurikuler Pramuka



Qiraatul Qur'an



Simaan Quran (Tiap hari jumat pertama per bulan)



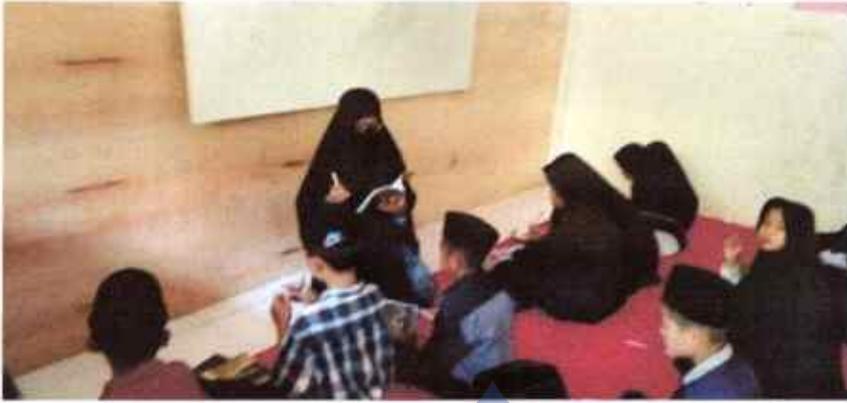
Pembacaan dan Penjelasan Hadits Bulughul Maram



Pemberian dan Penyetoran Kosakata (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)



Proses Belajar-mengajar di Salafiyah



Proses Belajar-mengajar di KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*)



Buka puasa bersama (Puasa sunnah Senin-Kamis)



Kelas umum untuk semua santri (PBM JAM 6)



Olahraga



Pelatihan Kulturn



Belajar Malam

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : St. Alhikmah Syahfitri  
NIM : 105271105518  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	15 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan  
seperlunya.

Makassar, 18 April 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nursinah, S.Hum., M.I.P.  
NBM. 964 591

BAB I St. Alhikmah Syahfitri

105271105518

by Tahap Skripsi



Submission date: 18-Apr-2022 09:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 1813543005

File name: BAB\_I\_St.\_Alhikmah\_105271105518.docx (24.62K)

Page count: 1403

Character count: 9349



6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

[eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id)

Internet Source

2%

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

2%

[text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com)

Internet Source

2%

Submitted to Universitas Sultan Zainal Abidin

Student Paper

2%

de quotes

le bibliography

Exclude matches



# BAB II St. Alhikmah Syahfitri

105271105518

by Tahap Skripsi



ion date: 18-Apr-2022 09:45PM (UTC+0700)

ion ID: 1813543809

e: BAB\_II\_St.\_Alhikmah\_105271105518.docx (44.16K)

unt: 2093

er count: 13659

QUALITY REPORT



QUALITY INDEX

15% INTERNET SOURCES

3% PUBLICATIONS

9% STUDENT PAPERS



[www.dosenpendidikan.co.id](http://www.dosenpendidikan.co.id)

Internet Source

3%

[moam.info](http://moam.info)

Internet Source

3%

[digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)

Internet Source

2%

Submitted to Miami Beach Senior High School

Student Paper

2%

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

2%

[repository.untar-sby.ac.id](http://repository.untar-sby.ac.id)

Internet Source

2%

[semangatbelajar14.blogspot.com](http://semangatbelajar14.blogspot.com)

Internet Source

2%



le quotes



Exclude matches



le bibliography



# BAB III St. Alhikmah Syahfitri

105271105518

by Tahap Skripsi



Submission date: 18-Apr-2022 09:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 1813544572

File name: BAB\_III\_St.\_Alhikmah\_105271105518.docx (28.54K)

Word count: 1450

Character count: 9909



12%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

[repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id)

Internet Source

3%

[repositori.iainpurwokerto.ac.id](http://repositori.iainpurwokerto.ac.id)

Internet Source

2%

[repositori.uinbanten.ac.id](http://repositori.uinbanten.ac.id)

Internet Source

2%

[kalajengking51.blogspot.com](http://kalajengking51.blogspot.com)

Internet Source

2%



le quotes

le bibliography

Exclude matches

# BAB IV St. Alhikmah Syahfitri

105271105518

by Tahap Skripsi



Upload date: 18-Apr-2022 09:47PM (UTC+0700)

File ID: 1813545314

File name: BAB\_IV\_St.\_Alhikmah\_105271105518.docx (57.71K)

Page count: 6215

Word count: 39287



7%	0%	5%
INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id) 3%  
Internet Source

[hasrinpet.blogspot.com](http://hasrinpet.blogspot.com) 2%  
Internet Source



quotes  
bibliography

Exclude matches

# BAB V St. Alhikmah Syahfitri

105271105518

by Tahap Skripsi



on date: 18-Apr-2022 09:48PM (UTC+0700)

on ID: 1813546201

e: BAB\_V\_St.\_Alhikmah\_105217105518.docx (16.66K)

unt: 354

r count: 2281

LITIVITY REPORT



4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS



[eprints.uns.ac.id](http://eprints.uns.ac.id)

Internet Source

2%

[repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id)

Internet Source

2%



e quotes  
e bibliography

Exclude matches

## BIODATA



Nama lengkap penulis adalah St. Alhikmah Syahfitri. Anak pertama dari lima bersaudara yang lahir di Pangkep, 14 April 1998 dari pasangan Bapak Muh. Agus dan Ibu St. Syarifah. Pendidikan formal mulai dari SD Negeri Parang Tambung 1

Makassar. Kemudian penulis melanjutkan kejenjang pendidikan menengah pertama ke SMP Negeri 18 Makassar dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulispun melanjutkan pendidikan kejenjang menengah atas di SMA Negeri 1 Pallangga (saat ini dikenal dengan nama SMA Negeri 9 Gowa), penulis lulus tahun 2016. Kemudian di tahun 2016 juga, penulis melanjutkan pendidikan di Ma'had Al-Birr Iddad Lughowy dan melanjutkan ke Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018.